



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGUNAAN *-TE IKU* DAN *-TE KURU* DALAM NOVEL
*GINGATETSUDŌ NO YORU***

SKRIPSI

**ALIYA KIASATINA
1106009803**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
DEPOK
JULI 2015**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGUNAAN *-TE IKU* DAN *-TE KURU* DALAM NOVEL
*GINGATETSUDŌ NO YORU***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**ALIYA KIASATINA
1106009803**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
DEPOK
JULI 2015**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 24 Juni 2015



Aliya Kiasatina

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Aliya Kiasatina

NPM : 1106009803

Tanda Tangan : 

Tanggal : 24 Juni 2015



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aliya Kiasatina
NPM : 1106009803
Program Studi : Jepang
Judul Skripsi : Penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam
Novel *Gingatetsudou no Yoru*

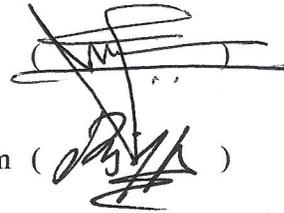
ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing/penguji : Lea Santiar, M.Ed.

()

Ketua Sidang/penguji : Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

()

Penguji : Dewi Anggraeni, S.Hum, M.Hum

()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 24 Juni 2015

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Adrianus L.G. Waworuntu, M.A.
NIP. 19580807 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Skripsi ini berisi penelitian mengenai penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam novel *Gingatetsudō no Yoru*. *-Te iku* dan *-te kuru* termasuk dalam *hojodōshi* dalam tata bahasa Jepang. *Hojodōshi* atau verba bantu *-te iku* dan *-te kuru* merupakan salah satu yang seringkali dipakai dalam Bahasa Jepang, baik dalam bentuk tulisan maupun percakapan. Ketidakhahaman mengenai penggunaannya yang mendorong penulis untuk meneliti penggunaan verba bantu ini. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembelajar Bahasa Jepang lainnya yang kesulitan memahami penggunaan verba bantu ini.

-Te iku dan *-te kuru* berasal dari verba *iku* dan *kuru* yang berubah bentuk dan berfungsi sebagai verba bantu. Keduanya memiliki arti yang mirip dengan verba *iku* dan *kuru*, yaitu berkaitan dengan perpindahan. Berbeda dengan verba *iku* yang berarti 'pergi' dan *kuru* yang berarti 'datang', *-te iku* dan *-te kuru* memiliki arti yang lebih dari sekadar pergi dan datang saja. Sesuai dengan fungsinya sebagai verba bantu, *-te iku* dan *-te kuru* juga menjelaskan verba yang diikutinya. Maka, keduanya memiliki arti yang lebih detail dan perlu penjelasan. Pada penelitian ini dibahas mengenai penjelasan lebih lanjut dari pengertian *-te iku* dan *-te kuru* tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh, sehingga diharapkan selanjutnya penggunaan keduanya dapat lebih dimengerti.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lea Santiar *sensei* selaku pembimbing yang tidak pernah bosan menanggapi kegalauan penulis. Terima kasih pula kepada Dewi Anggraeni *sensei* dan Prof. I Ketut Surajaya *sensei* selaku penguji dan ketua sidang yang dengan sabar dan terbuka mendengarkan presentasi dan menuntun penulis kepada penulisan skripsi yang lebih baik. Penulis juga berterima kasih kepada Ermah Mandah *sensei* atas wejangannya selama empat tahun penulis berada di Prodi Jepang, banyak sekali ilmu dan pengetahuan yang beliau berikan kepada penulis. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Didit Subagio *sensei* selaku pembimbing akademis yang telah membantu dalam berbagai hal. Semoga dengan selesainya tugas akhir ini bukan menjadi pertemuan terakhir penulis dengan *sensei-gata* yang penulis sangat hormati.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ayah dan ibu yang terus mendukung penulisan skripsi ini dengan doa yang tiada henti dan berbagai fasilitas yang disediakan. Terima kasih pula untuk kakak penulis yang walaupun berada di negeri seberang, tetapi tetap memberikan dukungan penuh via dunia maya. Banyak terima kasih kepada Ala,

teman yang telah menemani penulis selama sembilan belas tahun ini dan selanjutnya, akhirnya kita berhasil melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya.

Untuk teman-teman Prodi Jepang, terima kasih dan selamat kita akhirnya sudah menyelesaikan perjalanan belajar selama empat tahun ini dengan sukses. Terima kasih banyak juga kepada “mapres UI” , tempat di mana penulis dapat menemukan segala hal bagaikan mesin pencari *google*, juga kepada teman-teman seperjuangan *geng* linguistik yang akhirnya sudah tidak galau lagi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkannya satu per satu. *Otsukaresama deshita.*

Depok, 24 Juni 2015

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliya Kiasatina
NPM : 1106009803
Program Studi : Jepang
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam Novel *Gingatetsudō no Yoru*
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 24 Juni 2015

Yang menyatakan


(Aliya Kiasatina)

ABSTRAK

Nama : Aliya Kiasatina
Program Studi : Jepang
Judul : Penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam Novel *Gingatetsudō no Yoru*

Penelitian ini membahas penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam novel *Gingatetsudo no Yoru* berdasarkan pendapat Sunagawa dan Iori Isao. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* sehingga perbedaannya dapat dimengerti. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *-te iku* dapat dibagi menjadi perpindahan menjauh, cara perpindahan, perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, tindakan berurutan, perubahan berkelanjutan, perubahan menghilang. Penggunaan *-te kuru* dibagi menjadi perpindahan mendekat, cara perpindahan, tindakan yang dilakukan dalam keadaan V1, tindakan berurutan, tindakan mendekat, perubahan berkelanjutan, perubahan kemunculan, perubahan permulaan. Ditemukan pula variasi kecenderungan V1 yang dipakai.

Kata kunci: verba bantu, *hojodōshi*, *-te iku*, *-te kuru*, penggunaan

ABSTRACT

Name : Aliya Kiasatina
Major : Japanese Studies
Title : *The use of -te iku and -te kuru in Gingatetsudō no Yoru*

This research discusses the use of *-te iku* and *-te kuru* in *Gingatetsudō no Yoru* novel based on Sunagawa and Iori Isao's theory. The objective of this research is to explain the use of *-te iku* and *-te kuru* so learners can understand comprehensively. The method applied is descriptive-analytic. The result shows the use of *-te iku* can be divided into parting movement, movement method, movement in V1 condition, occurring in succession, continuous change, disappearing change. Meanwhile *-te kuru* can be divided into approaching movement, movement method, movement in V1 condition, occurring in succession, approaching action, continuous change, appearing change, starting change. Various V1 were also found.

Keywords: adverb, *hojodōshi*, *-te iku*, *-te kuru*, use

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 <i>Dōshi</i> /verba.....	10
2.3 Jenis <i>dōshi</i>	10
2.4 <i>Hojodōshi</i> /verba bantu.....	13
2.5 <i>Hojodōshi -te iku</i> dan <i>-te kuru</i>	14
2.5.1 <i>Hojodōshi -te iku</i>	14
2.5.2 <i>Hojodōshi -te kuru</i>	17
3. ANALISIS DATA	23
3.1 <i>Hojodōshi -te iku</i>	24
3.1.1 移動/ <i>Idō</i> /Perpindahan.....	24
3.1.2 動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> /perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1.....	27
3.1.3 継起/ <i>keiki</i> /Tindakan yang dilakukan berurutan.....	29
3.1.4 Perubahan.....	30
3.2 <i>Hojodōshi -te kuru</i>	32
3.2.1 移動/ <i>Idō</i> /Perpindahan.....	32
3.2.2 動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> /perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1.....	35
3.2.3 継起/ <i>keiki</i> /Tindakan yang dilakukan berurutan.....	36
3.2.4 こちらに向う動作/ <i>kochira ni mukō dōsa</i> /Tindakan yang mendekat.....	38
3.2.5 Perubahan.....	39
4. KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggunaan <i>-te iku</i> berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa.....	21
Tabel 2.2 Penggunaan <i>-te kuru</i> berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa	21
Tabel 3.1 Frekuensi kemunculan <i>-te iku</i>	42
Tabel 3.2 Frekuensi kemunculan <i>-te kuru</i>	44



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Bahasa Jepang, kata *iku* dan *kuru* sering ditemukan dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kedua kata tersebut termasuk dalam verba yang menyatakan perpindahan dalam tata Bahasa Jepang. Contoh kalimatnya sebagai berikut.

(1) 私はスーパーへ行きます。

Watashi wa su-pa-e ikimasu.

‘Saya pergi ke supermarket.’

(*Minna no Nihongo I*, hlm. 40)

(2) 私はミラーさんと日本へ来ます。

Watashi wa Mira-san to nihon e kimasu.

‘Saya datang ke Jepang bersama Miller.’

(*Minna no Nihongo I*, hlm. 40)

行く *iku* berarti ‘pergi’ dan 来る *kuru* berarti ‘datang’. Pada *Kadokawa Kokugojiten* (1969: 53), 行く *iku* disebutkan memiliki banyak pengertian sebagai berikut.

(平安時代から「ゆく」と併存) 歩く。進む。通る。; おもむく。出かける。; 去る; (ある場所へ) 通じる; ある状態になる; 事がはこぶ。はかどる。; 生じる; 届く; 死ぬ; (補助動詞として「ていく」の形で) 動作の継続・進行を表わす

Terjemahan bebas:

‘(Sejak zaman Heian, ada bersama dengan [*yuku*]) Berjalan, maju, melewati; Pergi ke arah keluar. Berlalu; Pergi (ke suatu tempat); Menjadi kondisi tertentu; Hal berpindah. Membuat kemajuan; Menyebabkan; Tiba; Mati; (Berfungsi sebagai verba bantu dalam bentuk [*te iku*]) Mengungkapkan kemajuan atau kelanjutan dari sebuah tindakan’

Sama seperti *iku*, 来る *kuru* dalam *Kadokawa Kokugojiten* (1969: 295) juga memiliki beberapa arti sebagai berikut.

こちらへ近づく; 来訪する; 由来する; (補助動詞として「てくる」の形で) だんだんある状態になる; (補助動詞として「とくると」の形で) . . . という点については

Terjemahan bebas:

‘Perpindahan mendekat; Mengunjungi; Berasal; (Berfungsi sebagai verba bantu dalam bentuk [*te kuru*]) Berangsur-angsur menjadi kondisi tertentu; (Berfungsi sebagai kata bantu dalam bentuk [*tokuruto*] ~mengenai suatu hal’

Berdasarkan pengertian dalam *Kadokawa Kokugojiten*, selain mengungkapkan perpindahan, *iku* dan *kuru* juga dapat berfungsi sebagai *hojodōshi* atau verba bantu dalam bentuk *-te iku* dan *-te kuru*. Sama halnya dengan *iku* dan *kuru*, dua kata ini juga dapat ditemukan dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

(3) 行ってきます。

Itte kimasu.

‘Aku pergi.’

Contoh kalimat (3) merupakan ungkapan orang Jepang saat mereka hendak keluar rumah. Jika muslim mengucapkan salam *Assalamu’alaikum* saat hendak keluar rumah, orang Jepang mengucapkan *itte kimasu*. Ungkapan ini merupakan salah satu contoh penggunaan *-te kuru*. Kalimat ini dalam bahasa Indonesia sering diartikan menjadi ‘Aku pergi’.

-Te iku dan *-te kuru* juga dapat ditemukan pada narasi dalam cerita, seperti dalam kalimat berikut.

(4) ジョバンニは玄関を上がって行きますとジョバンニのお母さんがすぐ入口の部屋に白い巾を被って寝んでいたのです。

‘Begitu Giovanni masuk ke *genkan*, ibunya sedang beristirahat di kamar sebelah pintu masuk, dengan memakai handuk putih di kepalanya.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 216, brs. 4)

Pada contoh kalimat (4) terdapat bentuk *-te iku* pada kata *agate ikimasu*.

Sedangkan pada contoh kalimat (5), bentuk *-te kuru* terdapat pada *motte kimasu*.

(5) それどこでなくカムパネルラは、その雑誌を読むと、すぐお父さんの書斎からおおきな本をもってきて、ぎんがよいうところをひろげ、真

っ黒な頁いっぱいには白い点々のある美しい写真を二人でいつまでも見たのでした。

Tidak hanya itu, begitu membaca majalah tersebut, Campanella bergegas membawa buku besar dari perpustakaan ayahnya, menemukan lokasi *gingatetsudō*, yaitu foto cantik yang banyak titik-titik putih di halaman kehitaman yang biasa dilihat mereka berdua.

(*Gingatetsudou no Yoru*, hlm. 14, brs. 5)

Dalam *Dictionary of Basic Japanese Usage For Foreigners* (1991: 61), *iku* memiliki dua fungsi. Pertama sebagai 動詞/*dōshi*/verba dalam bentuk *iku* dan sebagai 補助動詞/*hojodōshi*/verba bantu. Sebagai *dōshi*, *iku* memiliki beberapa fungsi, tiga diantaranya sebagai berikut.

- a. 目的の所へ向かって進む

Mokuteki no tokoro e mukatte susumu

‘Pergi ke arah tempat tujuan’

Contoh: まどのところへ行く。

‘Pergi ke jendela.’

- b. ある目的のためにうちを出る

Aru mokuteki no tame ni uchi wo deru

‘Pergi keluar rumah karena ada tujuan’

Contoh: 映画を見に行く。

‘Pergi menonton film.’

- c. 歩く。とおる。とおりすぎる。

Aruku. Tooru. Toorisugiru.

‘Berjalan. Melewati. Melewati.’

Contoh: 門の前をおおぜいの人が行く。

‘Banyak orang pergi ke depan gerbang.’

Iku berfungsi sebagai *hojodōshi* apabila dalam bentuk 動詞+て+いく *dōshi+te+iku*. Dalam *Dictionary of Basic Japanese Usage For Foreigners* (1991: 61) terdapat tiga fungsi *-te iku*, sebagai berikut.

- a. 動作があるほうへ向かって進む状態

Dōsa ga aru hō e mukatte susumu jōtai

‘Suatu keadaan atas tindakan yang bergerak maju ke suatu arah’

Contoh: 船が港を出ていく。

‘Kapal keluar dari pelabuhan.’

- b. ある動作や状態がつづいて行われるようです

Aru dōsa ya jōtai ga tsudzuite okonawareru yōdesu

‘Kondisi di mana suatu aktivitas atau keadaan terjadi berkelanjutan’

Contoh: ひとりで生きていく。

‘Melanjutkan hidup sendirian.’

- c. ある状態に、だんだん変わるようです

Aru jōtai ni, dandan kawaru yōdesu

‘Pada suatu keadaan yang berangsur-angsur berubah’

Contoh: だんだん寒くなっていく。

‘Lama-kelamaan menjadi dingin.’

Harold H. Henderson (1945: 286) juga mengungkapkan beberapa penggunaan dari *hojodōshi -te iku* dan *-te kuru*. Henderson mengatakan *iku* dapat berfungsi sebagai semi-verba bantu yang mengindikasikan perjalanan waktu dan keberlanjutan dari suatu tindakan.

- (4) *Chokin wo shite ikimasu.*

‘Saya akan terus menyimpan uang di bank.’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 286 dengan modifikasi)

Akan tetapi, ketika mengikuti verba berbentuk *-te* yang pada dasarnya mengindikasikan perjalanan waktu atau ruang, *iku* akan berfungsi sebagai pendukung verba tersebut.

- (5) *Yo ga fukete iku.*

‘Malam semakin larut.’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 286 dengan modifikasi)

Kuru juga sering digunakan sebagai semi-verba bantu untuk menyampaikan ide tentang suatu keadaan yang telah terjadi.

- (6) *Ame ga futte kita.*

‘Hujan telah turun.’

(7) *Bukkyou wo shinjite kita.*

‘Mereka telah mempercayai agama Buddha.’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 286 dengan modifikasi)

Pada pembelajaran bahasa Jepang untuk orang asing, khususnya mahasiswa Program Studi Jepang Universitas Indonesia, *-te kuru* termasuk dalam bahan ajar buku teks *Minna no Nihongo*. Akan tetapi tidak ditemukan *-te iku*. Sementara itu, pada kenyataannya dua kata ini seringkali ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti yang telah dicontohkan sebelumnya. Hal ini menimbulkan kebingungan mengenai penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* oleh pembelajar Bahasa Jepang.

Untuk meneliti *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru*, penulis menggunakan novel karya Miyazawa Kenji berjudul *Gingatetsudō no Yoru*. Miyazawa Kenji merupakan salah satu penulis yang terkenal akan ceritanya yang bertema anak dan fantasi. *Gingatetsudō no Yoru* ditulis sekitar 1927 dan dipublikasikan pada 1934 dalam 宮沢賢治全集第三卷 *Miyazawa Kenji Zenshū Daisankan/Complete Works of Kenji Miyazawa Vol. 3*. Pada 1985 novel ini diadaptasi ke dalam bentuk animasi dengan judul yang sama. Selain itu, novel ini juga telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Roger Pulvers dan diterbitkan pada 1996.

Pada 1977, Matsumoto Reiji membuat animasi sains-fiksi berdasarkan novel *Gingatetsudō no Yoru* dengan judul *Ginga Tetsudō 999* dan dipublikasikan dalam majalah komik mingguan *Shōnen Kingu*. *Ginga Tetsudō 999* dijadikan animasi televisi pada 1978, lalu pada 1979, 1981, dan 1998 dibuat animasi film dengan judul yang sama. Film pertama sangat sukses dan lagu temanya menjadi sangat populer. Matsumoto menerima penghargaan *Shogakukan Awards for Manga* pada 1978.

Gingatetsudō no Yoru terdiri atas sembilan bab, bercerita mengenai seorang anak bernama Giovanni yang tinggal bersama kakak dan ibunya. Ayah Giovanni melakukan perjalanan ekspedisi ke daerah utara, tetapi tidak kunjung kembali. Giovanni memiliki seorang sahabat bernama Campanella.

Suatu hari, Giovanni tidak dapat pergi ke perayaan *Gingatetsudō no Matsuri*/Festival Bima Sakti seperti anak-anak lainnya, karena Giovanni harus pergi mengambil susu dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Setelah

mengambil susu, ia beristirahat di atas bukit yang ditemukannya dalam perjalanan pulang. Tiba-tiba sebuah kereta menghampirinya, kemudian Giovanni naik ke dalamnya dan bertemu dengan Campanella. Kereta tersebut membawa mereka ke berbagai tempat, diantaranya daerah utara, Bima Sakti, dan pemberhentian terakhir daerah selatan. Selama perjalanan, Giovanni dan Campanella bertemu dengan penangkap burung, anak laki-laki dan perempuan, dan banyak orang lainnya. Novel ini berakhir dengan hilangnya Campanella di pemberhentian terakhir, daerah selatan. Ternyata Campanella meninggal tenggelam, Giovanni sangat sedih kehilangan sahabat terbaiknya.

Sebagian besar fokus cerita *Gingatetsudō no Yoru* adalah perjalanan Giovanni menaiki kereta ke daerah utara, Bima Sakti, hingga ke daerah selatan. Oleh karena itu, dalam novel ini terdapat banyak sekali verba yang terkait tindakan yang menyatakan perpindahan, termasuk *-te iku* dan *-te kuru*. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menjadikan *Gingatetsudō no Yoru* sebagai sumber data.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya *-te iku* dan *-te kuru* sering ditemukan dalam komunikasi lisan maupun tulisan Bahasa Jepang. Keduanya berasal dari *iku* dan *kuru* yang berubah bentuk dan berfungsi sebagai *hojodōshi*. Kurangnya penjelasan mengenai penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dalam pembelajaran Bahasa Jepang membuat para pembelajar kesulitan memahaminya. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana penggunaan dan makna *hojodōshi -te iku* dalam cerita *Gingatetsudō no Yoru* karya Miyazawa Kenji?
- b. Bagaimana penggunaan dan makna *hojodōshi -te kuru* dalam cerita *Gingatetsudō no Yoru* karya Miyazawa Kenji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan makna *hojodōshi -te iku dan -te kuru* dalam

cerita *Gingatetsudō no Yoru* karya Miyawazawa Kenji. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menjelaskan verba-verba yang dipakai dalam penggunaan *-te iku* dan *-te kuru*. Dengan membaca hasil penelitian ini, diharapkan orang-orang menjadi lebih paham dan jelas mengenai penggunaan dan makna *-te iku* dan *-te kuru*.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sudaryanto (1992) menjelaskan metode deskriptif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada, sehingga hasil yang dicatat berupa paparan seperti adanya.

Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian menganalisis data tersebut dan ditulis ke dalam skripsi ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* dari penelitian terdahulu
- b. Mempelajari konsep yang dikemukakan para ahli mengenai *-te iku* dan *-te kuru*
- c. Mengumpulkan data penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dari novel *Gingatetsudō no Yoru*
- d. Menyusun data dalam kelompok fungsi sesuai dengan konsep yang telah dikemukakan para ahli
- e. Menganalisis data berdasarkan kelompok fungsi
- f. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri 4 bab, yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Analisis Data, dan Bab 4 Kesimpulan.

Bab 1 adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 adalah tinjauan pustaka yang berisi penjelasan penelitian terdahulu terkait *hojodoushi -te iku* dan *-te kuru* dan kajian pendapat para ahli yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian ini.

Bab 3 berisi analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh dari novel *Gingatetsudou no Gingatetsudou no Yoru*.

Bab 4 adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian mengenai *hojodōshi* yang yang pertama dilakukan. Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian terkait *hojodōshi -te iku* dan *-te kuru*, diantaranya sebagai berikut.

Christine Subijanto (Universitas Indonesia, 1983) dalam skripsi ‘Analisis Kata Kerja *iku* dan *kuru* dalam novel *Bottchan*’ meneliti pengembangan makna yang terjadi pada verba *iku* ‘pergi’ dan *kuru* ‘datang’. Analisa data dilakukan dengan penjabaran makna kedua verba yang terdapat dalam data. Dalam penelitiannya, Christine Subijanto menyatakan secara leksikal verba *iku* mengalami pengembangan makna, sedangkan verba *kuru* tidak. Sebaliknya, secara gramatikal verba *kuru* dalam bentuk *shite kuru* mengalami pengembangan makna, sementara verba *iku* tidak. Selain itu, dijelaskan juga mengenai perbedaan dan persamaan penggunaan verba *iku* dan verba *kuru*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis hanya membahas penggunaan *-te iku* dan *-te kuru*.

Ayu Setyasih (Universitas Indonesia, 1987) dalam skripsi ‘Penerjemahan *iku*, *kuru*, *shite kuru*, dan *shite iku* ke dalam Bahasa Indonesia’ menggunakan novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari sebagai sumber data. Dalam penelitiannya, Ayu Setyasih menyatakan makna *iku* dan *kuru* berubah-ubah mengikuti partikel yang mendahuluinya. Selain itu, pada *shite iku* dan *shite kuru* hanya ditemukan arti gramatikalnya saja. Melanjutkan dari penelitian tersebut, penulis membahas lebih lanjut mengenai penggunaan dan makna *-te iku* dan *-te kuru* dalam penelitian ini, sehingga tidak hanya ditemukan arti gramatikalnya saja.

Andhan Wening Windahayu (Universitas Brawijaya, 2013) dalam jurnal ‘Fungsi *Hojodōshi -te iku* dan *-te kuru* dalam Novel *Okuribito* karya Momose Shinobu’ meneliti fungsi *hojodōshi*/verba bantu *-te iku* dan *-te kuru* menggunakan teori Sunagawa (1998). Hasil yang ditemukan adalah 50 buah *hojodōshi -te iku* yang dikelompokkan ke dalam lima fungsi dan 68 buah *hojodōshi -te kuru* yang dikelompokkan ke dalam tujuh fungsi. Penulis merasa pengelompokkan fungsi oleh Sunagawa masih belum cukup untuk

mengelompokkan semua *-te iku* dan *-te kuru*, sehingga dalam penelitian ini dipakai pula pendapat dari ahli lain untuk melengkapinya.

2.2 *Dōshi*/verba

Verba yang dalam Bahasa Jepang disebut 動詞/*dōshi* merupakan salah satu kelas kata yang penting untuk membangun sebuah kalimat. Pada *Nihongo Kyōiku Jiten* (1983: 119), dikatakan bahwa *dōshi* memiliki sifat *yōgen*¹ dan berfungsi untuk menggambarkan perubahan dan tindakan suatu hal, fenomena fisik dan psikis.

日本語の基本的な品詞の一つ。名詞が主として実体概念を表して主格や呼格に用いられているのに対して、形容詞・形容動詞とともに用言として、事態の叙述にあずかる。用言の中では、形容詞・形容動詞が物事の性格・状態について叙述するのに対して、動詞は物事、物的、心的事象の作用・変化について叙述するのを主要な役目がある。

Terjemahan bebas:

‘(Verba) merupakan salah satu kelas kata dasar Bahasa Jepang. Nomina berfungsi sebagai subjek, menjelaskan objek, dan dapat digunakan pada *vocative case*² dan *nominative case*³. Sebaliknya, verba, ajektiva-i, dan ajektiva-na berfungsi sebagai *yōgen*, bertugas dalam penggambaran keadaan. Pada *yōgen*, ajektiva-i, ajektiva-na menggambarkan keadaan dan sifat suatu hal. Sebaliknya, verba memiliki peran utama untuk menggambarkan perubahan dan tindakan suatu hal, fenomena psikis dan fisik.’

2.3 Jenis *dōshi*

Jenis *dōshi* bermacam-macam tergantung sudut pandang pengelompokkannya. Pada *Nihon Kyōiku Jiten* (1983: 121) dikatakan terdapat banyak jenis *dōshi* berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

¹ Kelas kata yang dapat berkonjugasi

² Nomina (yang merujuk pada orang, binatang dan objek) yang digunakan untuk memanggil. Contoh: Apa kabar, Budi? Budi dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *vocative case*.

³ Bentuk gramatikal yang menandakan subjek atau predikat. Contoh: *She is Anna.* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *nominative case*.

- a. Berdasarkan hubungan dengan arti, dibagi menjadi dua jenis, yaitu 自動詞 /*jidōshi* dan 他動詞/*tadōshi*.
- b. *Dōshi* berdasarkan lamanya durasi tindakan dibagi menjadi empat jenis, 状態動詞 /*joutaidōshi*, 接続動詞 /*setsuzokudōshi*, 瞬間動詞 /*shunkandōshi*, 状態を帯びる意の動詞 /*jōtai wo obiru i no dōshi*.
- c. 結果動詞/ *kekadōshi*.
- d. 可能動詞 /*kanoudōshi*

Selain jenis-jenis *dōshi* di atas, dijelaskan juga beberapa jenis *dōshi* lainnya, seperti berikut ini.

その他、金田一京助は、意識動詞・無意識動詞の別を唱え、佐久間鼎は移動と受給とに関する二つの動詞群の特色を指摘した。また、別に用法上の観点から、本動詞と補助動詞が分けて説かれる。補助動詞は、本動詞がその動詞本来の実質的内容をもって用いられる場合を指すのに対して、それ自身の実質的な意味を薄め、変化・作用の形式的抽象的な側面を明らかにするために、他の実質的な語句に後接して？助をなすものである。「(本が)ある」に対する「(本で)ある」、「(水を)かける」に対する「(話し)かける」、「(金を)もらう」に対する「(来て)もらう」など。

Terjemahan bebas:

‘Lainnya, Kaneda Ichikyousuke menyebutkan jenis *dōshi*, *ishiki dōshi* dan *muishiki dōshi*. Sakuma Kanae menyebutkan karakteristik dua kelompok verba yang berhubungan dengan penerimaan dan perpindahan. Kemudian, jika dilihat dari sudut pandang lain, verba dapat dibagi menjadi *hojodōshi* dan *hondōshi*. *Hondōshi* mengindikasikan *dōshi* yang dipakai saat menjelaskan substansi dasar dari verba. Sebaliknya, *hojodōshi* berfungsi untuk memperjelas sisi abstrak dari sebuah tindakan dan perubahan, membantu untuk menghubungkan dengan kata yang memiliki substansi lain, dan memperkecil arti substansi dari verba itu sendiri. Contohnya, bukan [*hon (ga aru)*] melainkan [*(hon de) aru*], bukan [*(mizu wo) kakeru*] melainkan

[(hanashi) kakeru], dan bukan [(kane wo) morau] melainkan [(kite) morau].’

(*Nihongo no Kyōiku Jiten*, 1983: 121)

Berdasarkan penjelasan di atas, *hojodōshi* merupakan satu jenis *dōshi* yang memiliki beberapa bentuk, seperti contohnya *hon de aru*, *hanashi kakeru*, dan *kite morau*. Bentuk *-te iku* dan *-te kuru* yang diteliti penulis merupakan salah satu bentuk dari *hojodōshi*. Pada *Nihongo Kyōiku Jiten* (1983: 121) dijelaskan sebagai berikut.

他の動詞の「～て」の形の後に付けて用いられ、文法的意味を表わすために、本来の意味を変えたり、失ったりして、補助動詞となり得るものには、「いる、ある、おく、しまう、いく、くる、みる、みせる、あげる、くれる、もらう」などがある。

Terjemahan bebas:

‘*Hojodōshi* mengikuti di belakang verba lain yang berbentuk *-te*. Kemudian untuk mengungkapkan artinya secara tata bahasa, *hojodōshi* menghilangkan dan mengganti arti verba awalnya. Kata yang digunakan dalam *hojodōshi* antara lain, *iru*, *aru*, *oku*, *shimau*, *iku*, *kuru*, *miru*, *miseru*, *ageru*, *kureru*, *morau*, dan lain-lain.’

Hojodōshi -te iku dan *-te kuru* merupakan salah satu perubahan fungsi dari *dōshi iku* dan *kuru*. Keduanya memiliki pengertian yang berhubungan dengan perpindahan, sehingga termasuk ke dalam 移動動詞/*idōdōshi*, yaitu verba perpindahan.

Pada *Nihongo no Kyōiku Jiten* (1983: 126) dijelaskan bahwa 移動動詞/*idōdōshi* adalah *dōshi* yang mengungkapkan tindakan dan aktivitas berpindahnya posisi subjek. Terdapat dua kelompok, yaitu *idōdōshi* dengan arah dan *idōdōshi* tanpa arah. *Idōdōshi* dengan arah contohnya antara lain, 入る/*hairu* ‘masuk’, 出る/*deru* ‘keluar’, 上がる/*agaru* ‘naik’, 下りる/*oriru* ‘turun’, 帰る/*kaeru* ‘pulang’. Sedangkan *idoudōshi* tanpa arah antara lain, 歩く/*aruku* ‘berjalan’, 泳ぐ/*oyogu* ‘berenang’, 走る/*hashiru* ‘berlari’, dan lain-lain.

2.4 *Hojodōshi*/Verba bantu

Pada *Nihongo no Kyōiku Jiten* (1983: 121) dijelaskan bahwa 補助動詞 /*hojodōshi*/verba bantu adalah *dōshi* yang mengikuti *dōshi* lain dan akan menambah makna *dōshi* awalnya.

ある動詞が他の動詞の後に付けて用いられ、これにアル一定の文法的な意味を付けて加える働きをする場合、それを補助動詞という。

Terjemahan bebas:

‘Sebuah verba dapat diletakkan menempel di belakang verba lain dan akan menambah arti verba tersebut secara tata bahasa. Verba yang menempel tersebut adalah *hojodōshi*.’

Harold H. Henderson (1945: 285-287) mengungkapkan bentuk *hojodōshi* sebagai bentuk khusus (*special verb combination*). Henderson menjelaskan beberapa kombinasi yang dapat terjadi.

a. *Hojodōshi* + *dōshi* dengan arti ‘ada’, seperti *iru* dan beberapa kata yang memiliki persamaan gramatikal seperti *oru*, *irassharu*, *ketsukaru*. Apabila kata-kata tersebut mengikuti *hojodōshi -te* akan mengindikasikan kelanjutan dari sebuah tindakan atau keadaan.

b. *Hojodōshi+dōshi* dengan arti ‘memberi’ atau ‘menerima’, seperti *ageru*, *choudai (suru)*, *itadaku*, *kudasaru*, *kureru*, *morau*, *yaru*. Pada bentuk ini, *hojodōshi -te+dōshi* menunjukkan perbuatan yang dilakukan atau yang diterima, seperti yang ditunjukkan contoh berikut ini.

(9) *Taro wa funsui wo uchi no hitobito ni mite moraimashita.*

‘Taro merasa orang-orang melihat kea rah air mancur.’

(10) *Hon wo yonde kudasatta*

‘Saya dibacakan (cerita).’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 285 dengan modifikasi)

c. *Hojodōshi+dōshi* dengan arti ‘melihat’ seperti *miru*, *goran ni naru*, dan lain-lain. *Hojodōshi -te* untuk mengungkapkan ekspresi ‘mencoba suatu hal dan melihat hasilnya’. Sufiks *-te* menunjukkan perbuatan apa yang coba dilakukan.

(11) *Atete goran nasai.*

‘Cobalah untuk menebaknya!’

(12) *Tabete miru.*

‘Mencoba makan.’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 286 dengan modifikasi)

d. *Hojodōshi+dōshi* dengan arti ‘pergi’ dan ‘datang’. *Dōshi* yang digunakan antara lain, *iku*, *kuru* atau *mairu*.

(13) *Ocha wo motte kite kure.*
‘Tolong bawakan teh.’

(14) *Hashitte iku*
‘Pergi berlari.’

(*Handbook of Japanese Grammar*, 1945: 285 dengan modifikasi)

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai *hojodōshi -te iku* dan *-te kuru* saja. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan lebih lanjut mengenai kedua *hojodōshi* tersebut.

2.5 *Hojodōshi -te iku dan -te kuru*

2.5.1 *Hojodōshi -te iku*

Pada bagian ini, penulis akan dijelaskan lebih lanjut mengenai penggunaan *hojodōshi -te iku* dan *-te kuru* berdasarkan pendapat Iori Isao dan Sunagawa.

a. 移動 *Idō*/Perpindahan

Iori Isao (2000: 117) dalam *Japanese Grammar Handbook* mengungkapkan bahwa apabila *dōshi* perpindahan seperti 歩く/*aruku* ‘berjalan’, 走る/*hashiru* ‘berlari’, 泳ぐ/*oyogu* ‘berenang’, 飛ぶ/*tobu* ‘terbang’ diikuti *-te iku*, maka akan menyatakan cara perpindahan sesuai dengan *dōshi* yang berada di depannya.

(15) 道が混んでいるから、バスを降りて駅まで走って行った。
Michi ga kondeiru kara, basu wo orite eki made hashitte itta.
‘Karena jalanan macet, saya turun dari bus dan berlari sampai ke stasiun.’

Sunagawa dalam *Nihongo no Bunkei Jiten* (1998), menjelaskan lebih lanjut dengan membaginya dalam dua macam penggunaan. Pertama, menandakan keadaan subjek saat berpindah atau cara subjek berpindah. Contohnya dalam kalimat berikut.

(16) 学校まで走って行こう。
Gakkō made hashitte ikou.
‘Ayo berlari sampai ke sekolah.’

Pada kalimat tersebut, kata *hashitte* yang berasal dari *hashiru* ‘berlari’ menjelaskan cara subjek pergi ke sekolah, yaitu dengan berlari.

Kedua, *-te iku* menyatakan suatu hal yang berpindah menjauhi subjek. Contohnya sebagai berikut.

- (17) 船はどんどん遠くに離れて行く。
Fune wa dondon tooku ni hanarete iku.
 ‘Kapal semakin pergi menjauh’

Kapal sebagai subjek dalam kalimat tersebut mendapatkan penegasan dari *-te iku* bahwa ia pergi ke arah yang menjauhi pembicara. Contoh lain sebagai berikut.

- (18) あの子は、友達とけんかして、泣きながら帰っていった。
Ano ko wa, tomodachi to kenkashite, nakinagara kaette itta.
 ‘Anak itu berkelahi dengan teman dan pulang sambil menangis.’

b. 動作の結果の状態を伴って移動 *dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* ‘perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1’

Pada kelompok penggunaan ini, terdapat dua tindakan yang dilakukan. Tindakan pertama disebut sebagai V1 dan tindakan kedua berupa perpindahan *iku* ‘pergi’ sebagai V2. Subjek melakukan V1, kemudian mendapatkan hasil V1. Lalu, masih dalam keadaan hasil V1 tersebut, subjek melakukan V2.

Iori menyebut hasil V1 tersebut sebagai 動作の結果の状態 *dōsa no kekka no jōtai*. Iori juga mengatakan bahwa verba yang menjadi V1 terutama 身に着けることを表わす動詞/*mi ni tsukeru koto wo arawasu dōsa*, contohnya 着る/*kiru* ‘mengenakan’, (靴を) はく/*(kutsu wo) haku* ‘memakai (sepatu)’ (服を) かける/*(fuku wo) kakeru* ‘mengenakan baju’. 持つ/*motsu* ‘membawa/memiliki’ dan 連れる/*tsureru* ‘mengajak/membawa’. Contohnya dalam kalimat berikut ini.

- (19) 今日のパーティーにはどの服を着ていこうかしら。
Kyō no pa-ti- ni wa dono fuku wo kite ikō kashira.
 ‘Untuk pesta hari ini, pakai baju apa ya.’

Pada kalimat di atas *kite ikō* mengindikasikan penggunaan *-te iku* poin ini. *Kite* berasal dari *kiru* ‘memakai’ sebagai V1 dan *ikou* berasal dari *iku* sebagai V2. Subjek memakai baju tersebut, kemudian masih dalam keadaan memakainya ia pergi.

c. 継起 *keiki*/Tindakan yang dilakukan berurutan

Iori mengungkapkan bahwa *-te iku* yang mengikuti *dōshi* umum seperti, 食べる/*taberu* ‘makan’, 買う/*kau* ‘membeli’, akan menyatakan dua tindakan yang dilakukan secara berurutan. *Dōshi* tersebut akan menjadi verba awal/V1 dan *-te iku* akan mengikutinya sebagai V2. Contohnya dalam kalimat berikut.

(20) 昨日はパーティーに行く途中でワインを買っていった。

Kinō wa pa-ti-ni iku tochū de wain wo katte itta.

‘Kemarin di jalan menuju pesta (saya) membeli anggur.’

Pada contoh kalimat di atas, *katte* ‘membeli’ sebagai V1 dan *itta* sebagai V2. Subjek membeli anggur, kemudian pergi ke pesta.

Sunagawa pun mengungkapkan hal yang sama, yaitu terdapat dua tindakan dilakukan secara berurutan. Contohnya dalam kalimat berikut.

(21) 疲れたから、ここで休んでいくことにしましょう。

Tsukaretakara, kokode yasunde iku koto ni shimashō.

‘Karena lelah, mari beristirahat di sini.’

Yasunde berasal dari *yasumu* ‘istirahat’ sebagai V1, kemudian *iku* sebagai V2. Subjek beristirahat sejenak, lalu pergi.

d. Perubahan

Sunagawa mengungkapkan bahwa terdapat indikasi perubahan pada penggunaan *-te iku*. Ada dua penggunaan, yaitu perubahan berkelanjutan dan perubahan menghilang.

(22) 結婚してからも仕事を続けていくつもりです。

Kekkon shite kara mo shigoto wo tsudzuite iku tsumori desu.

‘Setelah menikah, (saya) berencana untuk tetap bekerja.’

Pada contoh kalimat di atas, *tsudzuite iku* menyatakan kejadian yang terjadi berkelanjutan. Sebelum menikah, subjek sudah bekerja dan ingin terus bekerja walaupun sudah menikah.

(23) この学校では、毎年五百名の学生を卒業していく。

Kono gakkō de wa, mai toshi gohyaku mei no gakusei wo sotsugyōshite iku.

‘Sekolah ini setiap tahun meluluskan siswa sebanyak 500 orang.’

Sotsugyōshite iku menyatakan penggunaan kedua yaitu perubahan menghilang.

Pada awalnya hal tersebut ada, lalu menghilang. Para siswa awalnya belajar di sekolah, kemudian pergi meninggalkan sekolah karena telah lulus.

2.5.2 *Hojodōshi* bentuk *-te kuru*

Terdapat beberapa penggunaan *-te kuru* yang mirip dengan *-te iku*, yaitu perpindahan, perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, tindakan yang dilakukan berurutan, dan perubahan. Akan tetapi, terdapat satu penggunaan *-te kuru* yang tidak dimiliki *-te iku*, yaitu tindakan yang mendekat.

a. 移動 *Idō*/Perpindahan

Sama seperti penggunaan *-te iku*, *-te kuru* juga memiliki penggunaan 移動 *idō* ‘perpindahan’. Apabila *dōshi* perpindahan seperti 歩く */aruku* ‘berjalan’, 走る */hashiru* ‘berlari’, 泳ぐ */oyogu* ‘berenang’, 飛ぶ */tobu* ‘terbang’ diikuti *-te kuru*, maka akan menyatakan perpindahan sesuai dengan *dōshi* yang berada di depannya.

(24) 向うから田中さんが歩いてきます。

Mukō kara Tanaka san ga aruite kimasu.
‘Tanaka san datang dari arah seberang.’

Sunagawa juga membagi penggunaan *-te kuru* menjadi dua. Pertama, *-te kuru* yang menyatakan cara subjek berpindah atau keadaan saat berpindah. Contohnya pada kalimat berikut. *Hashitte kita* menyatakan cara subjek berpindah, yaitu berlari.

(25) ここまで走ってきた。

Koko made hashitte kita.
‘Datang dengan berlari sampai sini.’

Berbeda dengan *-te iku* yang menyatakan perpindahan menjauh, *-te kuru* menyatakan sesuatu yang berpindah mendekat atau kembali. Pada contoh kalimat di bawah, subjek mengatakan bahwa dia kembali ke negara asalnya, Jepang.

(26) 先月日本に帰ってきた。

Sengetsu nihon ni kaette kita.
‘Bulan lalu saya pulang ke Jepang.’

b. 動作の結果の状態を伴って移動 *dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* ‘perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1’

Kelompok penggunaan *-te kuru* ini juga mirip dengan *-te iku*. Terdapat dua tindakan yang dilakukan subjek. Tindakan pertama disebut V1 dan tindakan kedua disebut V2. Subjek melakukan V2 berbarengan dengan 動作の結果の状態 *dōsa*

no kekka no jōtai atau hasil dari V1. Perbedaannya adalah *kuru* sebagai V2. Berikut contoh kalimatnya.

(27) 持って来たものは自分で持ち帰りましょう。

Motte kita mono wa jibun de mochi kaerimashō.

‘Mari kita bawa barang milik kita masing-masing.’

Kata yang menyatakan penggunaan kelompok dua adalah *motte kita*. *Motte* berasal dari *motsu* dan diikuti *kita* yang berasal dari *kuru*. Subjek memiliki barang, kemudian masih dalam keadaan memiliki barang tersebut, subjek datang ke suatu tempat.

c. 継起 *keiki*/Tindakan yang dilakukan berurutan

Mirip seperti *-te iku*, *-te kuru* juga memiliki penggunaan yang menyatakan tindakan yang dilakukan berurutan. Perbedaannya adalah bukan *iku* yang menjadi V2, melainkan *kuru*. Sunagawa juga mengungkapkan hal yang sama. Contohnya pada kalimat berikut ini.

(28) ちょっと切符を買ってきます。ここで待っていてください。

Chotto kippu wo katte kimasu. Koko de matte ite kudasai.

‘(Saya) pergi membeli tiket sebentar. Tolong tunggu di sini.’

Pada kalimat diatas, *katte kimasu* menyatakan tindakan yang dilakukan berurutan. *Katte* yang berasal dari *kau* ‘membeli’ sebagai V1 dan *kimasu* yang berasal dari *kuru* ‘datang’ sebagai V2. Subjek membeli tiket, kemudian kembali lagi.

Penggunaan ini juga terlihat pada *aisatsu* ‘salam’ yang sering digunakan orang Jepang pada saat meninggalkan rumah.

(29) 行ってきます。

Itte kimasu.

‘(Saya) pergi.’

Itte berasal dari *iku* ‘pergi’ sebagai V1 dan *kimasu* yang berasal dari *kuru* sebagai V2. Subjek melakukan V1 pergi dari rumah, kemudian melakukan V2 kembali ke rumah.

d. こちらに向う動作 *kochira ni mukō dōsa*/tindakan yang mendekat

Sunagawa menyebut penggunaan ini sebagai こちらに向う動作/*kochira ni mukō dōsa* ‘perbuatan yang mendekat’. Informasi atau tindakan datang mendekati subjek. Contohnya sebagai berikut.

(30) 友達が結婚式の日取りを知らせてきた。

Tomodachi ga kekkonshiki no hidori wo shirasete kita.

‘Saya diberitahukan hari pesta pernikahan oleh teman’

Subjek mendapatkan informasi mengenai hari pesta pernikahan temannya. *Shirasete kita* menyatakan bahwa informasi tersebut datang kepadanya, bukan subjek yang menanyakan.

Iori mengungkapkan bahwa apabila *-te kuru* mengikuti *dōshi* seperti においがする/*nioi ga suru* ‘bau’ dan 聞こえる/*kikoeru* ‘terdengar’, maka akan mengindikasikan datangnya informasi atau perbuatan ke arah subjek. Kelompok penggunaan ini tidak muncul dalam pada *-te iku*.

(31) 隣の家から変なおいがしてきました。

Tonari no ie kara hen na nioi ga shite kimashita.

‘Ada bau aneh dari rumah sebelah.’

Pada *nioi ga shite kimashita*, *shite kimashita* menyatakan bahwa *nioi* ‘bau’ tersebut mendatangi atau mendekat ke arah subjek.

e. Perubahan

Iori mengatakan bahwa apabila *-te kuru* mengikuti verba perubahan seperti, 増える *fueru* ‘bertambah’, 変わる *kawaru* ‘berubah’, (雪が) 解ける *yuki ga tokeru* ‘salju mencair’, maka akan menyatakan perubahan tingkatan.

(32) 太陽が出たのでだんだん雪が {O 解けてきた・X 解けた}。

Taiyō ga deta node dandan yuki ga (O toketekita/X toketa).

‘Karena matahari muncul, lama kelamaan salju mencair.’

Tokete kita mengindikasikan perubahan salju yang awalnya berbentuk es kemudian mencair.

Sunagawa lebih lanjut membedakan perubahan ini menjadi tiga macam, perubahan berkelanjutan, perubahan kemunculan, dan perubahan permulaan.

(33) 17歳の時からずっとこの店で働いてきました。

Jūnana sai no toki kata zutto kono mise de hataraite kimashita.

‘Sejak berumur 17 tahun (saya) terus bekerja di toko ini’

Hataraitte yang berasal dari *hataraku* ‘bekerja’ adalah tindakan yang berlangsung dari sebelum pernyataan tersebut dibuat. *Hataraitte kimashita* mengindikasikan bahwa subjek bekerja sejak dulu hingga sekarang. Suatu tindakan yang dilakukan berkelanjutan.

Jika pada *-te iku* terdapat penggunaan perubahan menghilang, sebaliknya pada penggunaan *-te kuru* terdapat penggunaan perubahan kemunculan. *-Te kuru* menyatakan kemunculan suatu hal yang awalnya tidak terlihat dan tidak ada keberadaannya.

- (34) 少しずつ霧が晴れて、山が見えてきた。
Sukoshizutsu kiri ga harete, yama ga miete kita.
 ‘Sedikit demi sedikit kabut menghilang, gunung terlihat’

Pada contoh kalimat di atas, gunung awalnya tidak terlihat, kemudian dapat terlihat setelah kabut menghilang perlahan.

Sunagawa juga menyatakan *-te kuru* mengungkapkan terjadinya perubahan permulaan suatu hal. Contohnya dalam kalimat berikut.

- (35) 最近少し太ってきた。
Saikin sukoshi futotte kita.
 ‘Akhir-akhir ini menjadi sedikit gemuk’

Pada awalnya, subjek tidak gemuk, kemudian dia merasa mengalami perubahan menjadi lebih gemuk. Terjadi perubahan dari kondisi awal ke kondisi saat ini. Berikut contoh lainnya. *Futte kita* menyatakan turunnya hujan.

- (36) 雨が降ってきた。
Ame ga futte kita.
 ‘Hujan turun’

Penulis menyatukan pendapat Iori dan Sunagawa yang telah dipaparkan sebelumnya ke dalam beberapa kelompok penggunaan. Pada penggunaan *-te iku*, terdapat empat kelompok penggunaan, yaitu perpindahan, perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, tindakan yang dilakukan secara berurutan, dan perubahan. Kelompok *-te iku* yang menyatakan perpindahan terdapat dua macam, yaitu cara perpindahan dan perpindahan menjauh. Kelompok *-te iku* yang menyatakan perubahan dapat dibagi lagi menjadi perubahan berkelanjutan dan perubahan menghilang. Penulis memasukkan pembagian kelompok tersebut ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penggunaan *-te iku* berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa

<i>-te iku</i>	Contoh kalimat
移動/ <i>idō</i> / perpindahan a. Cara perpindahan b. Perpindahan menjauh	a. 道が混んでいるから、バスを降りて駅まで走って行った。 b. 船はどんどん遠くに離れて行く。
動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> / perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1'	今日のパーティーにはどの服を着ていこうかしら。
継起/ <i>keiki</i> /tindakan yang dilakukan berurutan	疲れたから、ここで休んでいくことにしましょう。
Perubahan a. Perubahan berkelanjutan b. Perubahan menghilang	a. 結婚してからも仕事を続けていくつもりです。 b. この学校では、毎年五百名の学生を卒業していく。

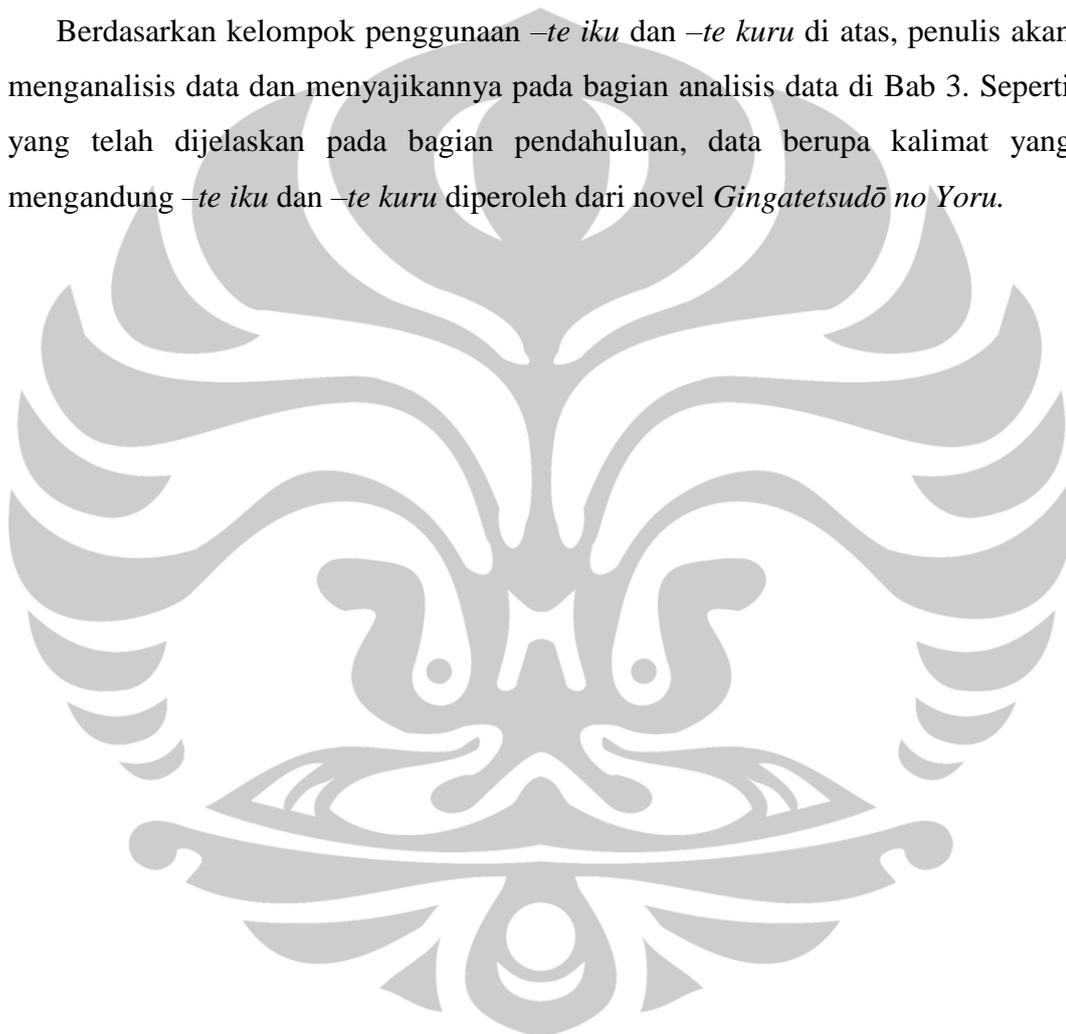
Pada penggunaan *-te kuru*, penulis membaginya menjadi lima kelompok penggunaan, perpindahan, perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, tindakan yang dilakukan berurutan, perubahan, dan tindakan yang mendekat. Pada *-te kuru* yang menyatakan perpindahan, dapat dikelompokkan lagi menjadi perpindahan mendekat dan cara perpindahan. Pada *-te kuru* yang menyatakan perubahan, dapat dikelompokkan lagi menjadi perubahan berkelanjutan, perubahan kemunculan, dan perubahan permulaan. Penulis membuat tabel penggunaan *-te kuru* sebagai berikut.

Tabel 2.2 Penggunaan *-te kuru* berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa

<i>-te kuru</i>	Contoh kalimat
移動/ <i>idō</i> / perpindahan a. Cara perpindahan b. Perpindahan mendekat	a. 向うから田中さんが歩いてきます。 b. 先月日本に帰ってきた。
動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> /perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1	持って来たものは自分で持ち帰りましょう。
継起 / <i>keiki</i> /tindakan yang dilakukan berurutan	ちょっと切符を買ってきます。

こちらに向う動作/ <i>kochira ni mukō dōsa</i> /tindakan yang mendekat	隣の家から変なおいがしてきました。
Perubahan	
a. Perubahan berkelanjutan	a. 太陽が出たのでだんだん雪が {○ 解けてきた・X 解けた}。
b. Perubahan kemunculan	b. 少しずつ霧が晴れて、山が見えてきた。
c. Perubahan permulaan	c. 最近少し太ってきた。

Berdasarkan kelompok penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* di atas, penulis akan menganalisis data dan menyajikannya pada bagian analisis data di Bab 3. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, data berupa kalimat yang mengandung *-te iku* dan *-te kuru* diperoleh dari novel *Gingatetsudō no Yoru*.



BAB 3

ANALISIS DATA

Penyajian data dilakukan dengan urutan teks asli dalam bahasa Jepang, teks dalam tulisan latin, keterangan linguistik, dan arti dalam bahasa Indonesia. Adapun keterangan linguistik yang dipakai adalah LGR (Leipzig Glossing Rules) yang sering dipakai dalam studi kebahasaan.

Baris 1: けれどもジョバンニは手を大きく振ってどしどし学校の門を出て来ました。

Baris 2: *Keredomo Jobanni wa te wo ookiku futte doshi doshi gakkō no mon wo **dete kimashita.***

Baris 3: Akan tetapi Giovanni TOP tangan ACC dengan besar melambaikan tanpa ragu sekolah GEN gerbang ACC keluar datang.

Baris 4: ‘Akan tetapi, Giovanni keluar dari gerbang sekolah tanpa ragu dan melambaikan tangan dengan bersemangat.’

Baris 5: (*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 213, brs. 12)

Keterangan:

Baris 1 : Tuturan dengan aksara *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*

Baris 2 : Tuturan dengan aksara alfabetis

Baris 3 : Penjelasan glos setiap kata dan partikel

Baris 4 : Terjemahan bebas

Baris 5 : Sumber dari buku

ACC : *Accusative*

Cop : *Copula*

GEN : *Genitive*

TOP : *Topic*

P : *Particle*

Pada penulisan data selanjutnya, keterangan tidak ditulis. Penebalan huruf dilakukan oleh penulis untuk memudahkan menemukan *-te iku* dan *-te kuru* dalam kalimat.

Penulis mengumpulkan data berupa kalimat-kalimat yang mengandung verba bantu *-te iku* dan *-te kuru* dari novel *Gingatetsudō no Yoru* karya Miyazawa Kenji. Data yang diperoleh adalah 38 buah *-te iku* dan 53 buah *-te kuru*. Penulis mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan penggunaannya dengan

mengacu kepada penjelasan mengenai pembagian penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* oleh Iori dan Sunagawa yang telah dipaparkan pada Bab 2.

3.1 *Hojodōshi -te iku*

Sesuai dengan penjelasan pada Bab 2, penggunaan *-te iku* terbagi menjadi empat, yaitu perpindahan, perpindahan yang dilakukan dengan hasil tindakan sebelumnya, tindakan yang dilakukan berurutan, dan tindakan perubahan.

3.1.1 移動/*Idō*/Perpindahan

Data (1)

ジョバンニは思わずどきっとして戻ろうとしましたが、思い直して、一そう勢いよくそっちへ歩いて行きました。

Jobanni wa omowazu dokittoshite modorō to shimashita ga,
Giovanni TOP tanpa berpikir kaget kembali P melakukan tetapi
omoinaoshite, issō ikioi yoku socchi e aruite ikimashita.

berpikir ulang segera dengan bersemangat cukup di sana P berjalan pergi
‘Giovanni kaget dan memutuskan untuk kembali, tetapi ia mengganti keputusannya, lalu dengan bersemangat segera berjalan ke sana.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 224, brs. 8)

Data (1) mengungkapkan situasi Giovanni yang awalnya ingin pergi menghindari dari teman-temannya, kemudian mengganti keputusannya untuk berjalan ke mereka. Verba yang muncul adalah *aruite ikimashita*, yang berasal dari *aruite* ‘berjalan’ dan *-te iku*. Pada data (1), *aruite iku* menyatakan keadaan perpindahan yang dilakukan oleh Giovanni, yaitu berpindah dengan cara berjalan.

Data (2)

「僕たちと一緒に乗って行こう。僕たちどこまでだっていける切符持っているんだ。」

“*Bokutachi to isshoni notte ikō. Bokutachi dokomade datte ikeru kippu*
Kami dan bersama naik pergi Kami sampai mana Cop pergi tiket
motteru n da.”

punya P Cop

‘ “Ayo pergi bersama dengan kami. Kami punya tiket untuk pergi ke mana pun.” ’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 283, brs. 5)

Kalimat ini disampaikan oleh Giovanni kepada anak laki-laki yang dia dan Campanella temui di dalam kereta. Anak laki-laki tersebut masih ingin

meneruskan naik kereta dan Giovanni mendukungnya dengan mengatakan kalimat tersebut. *Notte ikō* menjelaskan cara perpindahan yang dilakukan oleh subjek, yaitu pergi dengan naik kereta. Data (2) menyatakan penggunaan *-te iku* yang sama dengan data (1). Contoh lainnya, sebagai berikut.

Data (3)

ジョバンニは、もう露の降りかかった小さな林にこみちを、どんだんのぼって行きました。

Jobanni wa, mou tsuyu no furikakatta chiisana hayashi ni
Giovanni TOP sudah embun GEN berjatuhan kecil pepohonan P
komichi wo, dondon nobotte ikimashita.

jalan kecil ACC terus menerus mendaki pergi

‘Giovanni terus mendaki ke jalan kecil yang berada di pepohonan yang basah oleh embun.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 226, brs. 2)

Pada data (3), *のぼって行きました/nobotte ikimashita* menyatakan keadaan perpindahan yang dilakukan dengan cara mendaki jalan.

Selain ketiga contoh kalimat diatas, terdapat empat kalimat lain yang menyatakan penggunaan *-te iku* yang sama dengan *hojodōshi* 走って行く /*hashitteiku* ‘berlari’ dan 歩いていく /*aruiteiku* ‘berjalan kaki’. Data dari temuan *hojodōshi* lainnya dituliskan pada Lampiran.

Penulis juga menemukan penggunaan *-te iku* yang mengindikasikan perpindahan menjauh seperti yang diungkapkan oleh Sunagawa dan Iori. Berikut beberapa contoh kalimatnya.

Data (4)

けれどもだんだん気を付けて見ると、そのきれいな水は、ガラスよりも水素よりもすきとおって、ときどき眼の加減か、ちらちら紫いろのこまかな波をたてたり、虹のようにぎらっと光ったりしながら、声もなくどんだん流れて行き、野原にはあっちにもこっちにも、燐光の三角票が、うつくしく立っていたのです。

Keredomo dandan ki wo tsukete miru to, sono kireina mizu wa garasu

Akan tetapi, berangsur hati-hati melihat P, itu cantik air TOP kaca
yoru mo suiso yori mo sukitootte tokidoki me no kagen ka
daripada pun hidrogen daripada pun transparan kadang mata GEN kondisi P
chirachira murasaki iro no komakana nami wo tatetari niji
berkedip ungu warna GEN kecil ombak ACC membuat pelangi

no yōni giratto hikattari shinagara koe mo naku dondon
 seperti mempesona bersinar sambil suara pun tidak ada dengan cepat
nagarete iki nohara ni wa acchi mo kocchi mo rinkō no
 mengalir pergi ladang ACC TOP di sana pun di sini pun sinar putih GEN
sankakuhyō ga utsukushiku tatteita no desu.

simbol segitiga NOM cantik berdiri P Cop

‘Akan tetapi, jika dilihat dengan lebih seksama, air cantik itu, lebih jernih dibanding dengan kaca dan hidrogen, apakah hanya matanya saja, tetapi air tersebut terkadang membuat riak berwarna ungu lembut atau bercahaya seperti pelangi sambil mengalir dengan lancar tanpa mengeluarkan suara. Simbol segitiga sinar putih terbentuk dengan cantik di sana sini di ladang.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 231, brs. 9)

Pada data (4), *-te iku* menjelaskan perpindahan yang terjadi pada air yang mengalir dengan lancar tanpa hambatan. Air tersebut mengalir menjauh dari Giovanni yang saat itu sedang melihat pemandangan ke luar kereta. Penggunaan *-te iku* dalam data (4) berbeda dari ketiga data sebelumnya.

Penggunaan yang sama dengan data (4) ditunjukkan oleh beberapa kalimat lainnya, seperti pada data (5) dan data (6) berikut ini. Verba yang muncul adalah *移っていく/utsutteiku* ‘berpindah’ dan *通っていく/tootteiku* ‘melewati’.

Data (5)

そして島と十字架とは、だんだんうしろの方へうつっていきました。

Soshite shima to jūjika to wa, dandan ushiro no hō e
 Lalu pulau dan salib P TOP berangsur belakang GEN arah P
utsutte ikimashita.

berpindah pergi

‘Kemudian, pulau dan salib, berpindah ke arah belakang.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 235, brs. 10)

Pada data (5), *hojodōshi -te iku* dalam *utsutte ikimashita* menjelaskan bahwa pulau dan salib yang sedang dilihat Giovanni terlihat bergerak menuju ke arah belakang, menjauh dari kereta yang ditumpangi Giovanni. Pada data (6) *tootte iku* menjelaskan bahwa burung-burung terbang melewati Giovanni.

Data (6)

美しい美しい桔梗いろのがらんとした空の下をを実に何万という小さな鳥ともが幾組も幾組もめいめいせわしくせわしく鳴いて通って行くのでした。

Utsukushii utsukushii kikyō iro no garantoshita sora no shita

Cantik cantik bunga lonceng warna GEN kosong langit GEN bawah
wo jitsu ni nanman to iu chiisana tori tomo ga
 ACC benar-benar ratusan QUOT mengatakan kecil burung pasti NOM
iku kumi mo iku kumi mo meimei sewashiku
 beberapa kelompok pun beberapa kelompok pun masing-masing sibuk
sewashiku naite tootte iku no deshita.
 sibuk berkicau lewat pergi P Cop
 ‘Di bawah langit yang berwarna (seperti) bunga lonceng yang sangat cantik,
 burung-burung kecil terbang berlalu dalam beberapa kelompok yang masing-
 masing sibuk berkicau.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 270, brs, 9)

Terdapat enam belas kalimat lain yang mengindikasikan perpindahan menjauh selain tiga contoh tersebut. Iori mengatakan *dōshi* yang menyatakan perpindahan menjauh antara lain, 歩く/*aruku* ‘berjalan’, 走る/*hashiru* ‘berlari’, 泳ぐ/*oyogu* ‘berenang’, 飛ぶ/*tobu* ‘terbang’. Sementara itu, *dōshi* yang ditemukan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam data di atas dalam bentuk *hojodōshi nagareteiku, utsutteiku, tootteiku*.

Hojodōshi lain yang ditemukan antara lain, 過ぎていく/*sugiteiku* ‘melewati’, 回っていく/*mawatteiku* ‘berputar’, 降りていく/*oriteiku* ‘turun’, 辿っていく/*tadotteiku* ‘mengikuti’, 上がる/*agaru* ‘naik’, . かけていく/*kaketeiku*, 近寄っていく/*chikayotteiku* ‘mendekat’, dan 掠めていく/*kasumeteiku*. Data *hojodōshi* lainnya akan dituliskan dalam Lampiran.

3.1.2 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no joutai wo tomonatte idō*/ perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 2 bahwa pada kelompok penggunaan ini, terdapat dua tindakan. Tindakan pertama disebut sebagai V1 dan tindakan kedua berupa perpindahan *iku* ‘pergi’ sebagai V2. Subjek melakukan V1, kemudian mendapatkan hasil V1. Lalu, masih dalam keadaan hasil V1 tersebut, subjek melakukan V2. Beberapa contoh yang ditemukan sebagai berikut.

Data (7)

六年生なんか授業のとき先生がかわるがわる教室へ持って行くよ。

Rokunensei nanka jugyō no toki sensei kawarugawaru kyōshitsu e

Kelas 6 sesuatu kelas GEN saat guru berurutan ruang kelas P

motte iku yo.

membawa pergi P

‘Ketika kelas 6, guru bergiliran membawa sesuatu pada waktu kelas loh.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 217, brs. 10)

Data (7) mengungkapkan bahwa guru pergi ke kelas sambil membawa sesuatu barang. *Motte* yang berasal dari verba *motsu* merupakan V1 dalam kalimat ini, kemudian diikuti oleh verba perpindahan *iku*. Guru melakukan V1, yaitu membawa barang kemudian sambil tetap membawa barang itu, ia melakukan V2. Oleh karena itu, data (7) cocok dengan penggunaan *-te iku* yang menyatakan perpindahan bersama hasil V1.

Data (8) juga menyatakan hal yang sama. Ayah Giovanni pergi ke rumah Campanella dengan mengajak serta Giovanni. *Tsurete* yang berasal dari verba 連れる *tsureru* berlaku sebagai V1, kemudian melakukan verba perpindahan *iku*/V2 bersama hasil V1.

Data (8)

「あだからお父さんはぼくをつれてカムパネルラのうちへもつれて行ったよ。・・・」

“*Aa dakara otōsan wa boku wo tsurete Kamupanerura no uchi*
Aa oleh karena itu ayah TOP aku ACC mengajak Campanella GEN rumah
e mo tsurete itta yo. ...”

P pun mengajak pergi P

‘“Aa oleh karena itu ayah mengajak aku, juga mengajak aku ke rumah Campanella. ...”’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 218, brs. 5)

Data (9) juga menyatakan hal yang sama dengan data (7) dan data (8), tetapi dengan verba ならべる *naraberu* ‘berjajar’. Pada data (9) *naraberu* sebagai V1, sehingga kalimat ini menyatakan Giovanni dan Campanella yang berjalan dalam keadaan berjajar atau beriringan.

Data (9)

二人がその白い道を、肩をならべて行きますと、二人の影は、ちょうど四方に窓のある部屋の中の、二本の木の影のように、また二つの車輪の輻のように幾本も四方へ出るのでした。

Futari ga sono shiroi michi wo kata wo narabete ikimasu to,
Berdua NOM itu putih jalan ACC bahu ACC menjejerkan pergi P
futari no kage wa chōdo shihō ni mado no aru heya
berdua GEN bayangan TOP tepat berbagai arah P jendela GEN ada kamar
no naka no nihon hayashi no kage no yō ni mata futatsu
GEN dalam GEN dua batang pohon GEN bayangan GEN seperti dan dua
no sharin no ya no yōni kimon mo shihō e deru nodeshita.

GEN ban GEN jeruji GEN seperti alat dulu pun segala arah ke keluar P Cop ‘Keduanya pergi beriringan di jalan putih tersebut. Jika dilihat melalui jendela dari segala arah, bayangan keduanya terlihat seperti bayangan dua batang pohon dan seperti dua jeruji ban.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 237, brs. 12)

Menurut Iori *dōshi* yang menjadi V1 dalam penggunaan *-te iku* ini terutama 身に着けることを表わす動詞/*mi ni tsukeru koto wo arawasu dōsa*, contohnya 着る/*kiru* ‘mengenakan’, (靴を)はく/(*kutsu wo*)*haku* ‘memakai (sepatu)’ (服を)かける’(*fuku wo*)*kakeru* ‘mengenakan baju’. 持つ/*motsu* ‘membawa/memiliki’ dan 連れる/*tsureru* ‘mengajak/membawa’ Sementara itu, selain ketiga kalimat tersebut, penulis menemukan tiga kalimat lain yang menyatakan penggunaan *-te iku* yang sama dengan *hojodōshi* ついて行く *tsuiteiku* ‘membawa serta’ dan 辿っていく/*tadotteiku*. Data *-te iku* yang lainnya tersebut dituliskan pada Lampiran.

3.1.3 継起/*keiki*/Tindakan yang dilakukan berurutan

Pada penggunaan ini, terdapat dua tindakan yang dilakukan secara berurutan. Subjek melakukan tindakan pertama/V1, lalu diikuti dengan perpindahan/V2. Penulis menemukan hanya ada tiga kalimat yang mengindikasikan penggunaan ini. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

Data (10)

「あああたしはゆっくりでいいんだからお前さきにおあがり、姉さんが、トマトで何かこしらえてそこへ置いて行ったよ。」

“*Aa atashi wa yukkuri de ii n dakara omae saki ni oogari*

Aa aku TOP perlahan P baik P karena kamu lebih dulu P naik,
neesan ga tomato de nani ka koshiraete soko e oite

kakak (perempuan) NOM tomat P apa P membuat di sana P meletakkan
itta yo.”

pergi P

‘Ah Aku baik baik saja. Kau naik saja dulu. Kakak tadi membuat makanan dengan tomat dan menaruhnya di sana tuh.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 216, brs. 13)

Pada data (10), *oite* yang berasal dari *oku* ‘menaruh’ menjadi V1 dan *itta* yang berasal dari *iku* ‘pergi’ sebagai V2. Kakak menaruh makanan di suatu tempat, kemudian pergi.

Data (11)

その人はしばらく棚をさがしてから、「これだけ拾って行けるかね。」
 といいながら、一枚の紙切れを渡しました。

*Sono hito wa shibaraku tana wo sagashitekara, "kore dake hirotte
 Itu orang TOP sebentar rak ACC mencari ini saja mengumpulkan
 ikeru ka ne." to iinagara ichi mai no kami kire wo
 pergi P P ACC sambil mengatakan selebar GEN lembar kertas ACC
 watashimashita.*

menyerahkan

‘Orang tersebut mencari-cari di rak beberapa saat, kemudian menyerahkan
 selebar kertas sambil mengatakan, “Setelah mengumpulkan ini kamu bisa
 pergi.”’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 214, brs. 7)

Data (11) merupakan kalimat yang dikatakan oleh salah seorang pekerja di
 pabrik percetakan kepada Giovanni. V1 pada data (11) adalah *hirotte* yang berasal
 dari *hirō* ‘mengumpulkan’ dan V2 adalah *ikeru* yang berasal dari *iku* ‘pergi’.
 Giovanni mengumpulkan cetakan, kemudian pergi.

Data (12) juga mengindikasikan hal yang sama. Verba yang muncul adalah
itadaite ikimasu. *Itadaite* dari *itadaku* ‘menerima’ sebagai V1 dan *iku* sebagai V2.

Data (12)

「そうですか。ではいただいています。」

“*Sō desu ka. Dewa itadaite ikimasu.*”

Begitu Cop P Kalau begitu terima pergi

“Oh, begitu. Kalau begitu, saya pergi.”

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 291, brs. 9)

Pada penggunaan *-te iku* yang menyatakan tindakan yang berurutan ini, tidak
 ada *dōshi* tertentu yang pasti muncul. Iori mengungkapkan bahwa *-te iku* yang
 menyatakan tindakan berurutan, mengikuti *dōshi* umum, contohnya 食べる
/taberu ‘makan’, 買う */kau* ‘membeli’.

3.1.4 Perubahan

Tindakan perubahan dibagi menjadi dua, yaitu perubahan berkelanjutan dan
 perubahan menghilang. Berikut ini adalah kalimat dari perubahan berkelanjutan.

Data (13)

向う岸もまた黒い所に崖が川の岸を下流に下るにしたがってだんだ
 ん高くなって行くのでした。

Mukō gishi mo mata kuroi iro ni gake ga kawa
Seberang pesisir pun juga hitam warna GEN tebing NOM sungai
no kishi wo karyū ni kudaru ni shitagatte dandan
GEN pesisir ACC aliran bawah ACC menurun P sehingga berangsur
takaku natte iku no deshita.

tinggi menjadi pergi P Cop

‘Di seberang pesisir pun, tebing hitam menurun ke bawah, sehingga kereta pelan-pelan naik ke atas.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 272, brs. 8)

Data (13) terdapat dalam paragraf yang menggambarkan adanya tebing di sungai yang kereta Giovanni lewati. *Takaku natte ikimasu* menyatakan perubahan posisi kereta yang terus-menerus menjadi tinggi.

Penggunaan *-te iku* yang sama juga ditemukan dalam data (14). *Utatte ikimashō* menyatakan ajakan bernyanyi terus-menerus. Seorang pemuda mengajak Giovanni dan teman-temannya untuk terus bernyanyi dengan semangat.

Data (14)

さあ、もうじきですから元気を出しておもしろくうたっていきましょ
う。

Saa, mō jiki desukara genki dashite omoshiroku utatte ikimashō.

Ayo sudah waktu karena sehat mengeluarkan menarik bernyanyi pergi
‘Karena sudah waktunya, ayo kita terus menyanyi dengan semangat!’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 261, brs. 6)

Berbeda dengan data (13) dan data (14), pada data (15) penulis menemukan *-te iku* yang menyatakan perubahan menghilang.

Data (15)

女の子はいかにもつらそうに眼を大きくても一度こっちをふりかえつ
てそれからあとはもうだまって出て行ってしまいました。

Onna no ko wa ikanimo tsurasō ni me wo ookikute mo

Perempuan GEN anak TOP sangat terlihat sedih P mata ACC besar P

Ichido kocchi furikatte sorekara ato wa mō damatte dete

sekali lagi ke sini menoleh selanjutnya kemudian TOP sudah diam keluar
itte shimaimashita.

pergi menyelesaikan

‘Anak perempuan dengan mata yang kedip-kedipkan, terlihat sangat sedih, setelah menoleh sekali, ia pergi tanpa berkata apa-apa.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 285, brs. 11)

Situasi yang terjadi adalah Giovanni harus berpisah dengan anak perempuan dan anak laki-laki yang ia temui di dalam kereta. Kedua anak tersebut turun dari

kereta dan pergi. Data (15) adalah keadaan yang terjadi setelah anak perempuan mengucapkan salam perpisahan kepada Giovanni. *Dete itte shimaihashita* menyatakan perubahan yang terjadi pada keadaan anak perempuan tersebut. Pada awalnya anak itu berada di dalam kereta, dekat dengan Giovanni, kemudian keluar dari kereta dan tidak berada di dekat Giovanni lagi. Penulis menemukan hanya satu kalimat yang menyatakan perubahan menghilang.

3.2 *Hojodōshi* –*te kuru*

Seperti yang telah disebutkan dalam Bab 2, penulis membuat lima kelompok penggunaan –*te kuru* berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa. Beberapa kelompok memiliki kemiripan dengan penggunaan –*te iku*, yaitu perpindahan, perpindahan bersama hasil V1, tindakan berurutan, dan tindakan perubahan. Sementara itu, kelompok penggunaan *kochira ni mukō dōsa*/tindakan ke arah pembicara hanya terdapat pada –*te kuru*.

3.2.1 移動 *Idō*/Perpindahan

Data (16)

「ねえお母さん。ぼくお父さんはきっと間もなく帰って来ると思うよ。」

“*Nee Okaasan. Boku otōsan wa kitto mamonaku kaette kuru to omou yo.*”

P Ibu. Aku ayah TOP pasti sebentar lagi pulang datang P berpikir P ‘Ibu. Aku rasa sebentar lagi ayah pasti pulang.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 217, brs. 4)

Data (16) mengungkapkan Giovanni yakin bahwa ayahnya akan pulang ke rumah. Verba yang muncul adalah *kaette kuru*, berasal dari *kaeru* ‘pulang’ dan –*te kuru*. –*te kuru* dalam data (16) menyatakan perpindahan mendekati ke arah Giovanni, yaitu pulang ke rumah.

Data (17)

「あそこへ行ってるよ。ずいぶん奇体だね。きっとまた鳥をつかまえるところだねえ。汽車が走って行かないうちに、早く鳥がおけるといいな。」といった途端、がらんとしたききよういろの空から、さっき見たような鷺が、まるで雪の降るように、ぎゃあぎゃああ叫びながら、いっばいに舞い降りて来ました。」

“*Asoko e itteru yo. Zuibun kitai da ne. Kitto mata tori wo*

“Di sana P pergi P Ternyata penasaran Cop P Pasti lagi burung ACC

tsukamaeru toko da nee. Kisha ga hashitte ikanai uchi ni,
 menangkap tempat Cop P Kereta NOM berlari tidak pergi dalam P
hayaku tori ga oriru to ii na.” to itta totan, garantoshita
 cepat burung NOM turun P baik P QUOT berkata baru saja kosong
kikiyou iro no sora kara, sakki mita yōna sagi ga,
 ungu warna GEN langit dari, tadi melihat seperti burung heron NOM
marude yuki no furu yōni, gyaagyaa sakebinagara, ippai
 seolah salju GEN turun seperti aa aa sambil berteriak banyak
ni maiorite kimashita.”

P terbang turun datang

“Pergi ke sana tuh. Ternyata membuat penasaran ya. Pasti tempat untuk menangkap burung lagi ya. Semoga burung cepat turun saat kereta sedang tidak berjalan.” Tidak lama setelah Giovanni berkata seperti itu, dari langit yang berwarna ungu tua berdatangan burung yang tadi mereka lihat. Burung-burung berdatangan sambil berkoak-koak seperti salju turun.”

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 250, brs. 1)

Pada data (17) Giovanni sedang memperhatikan penangkap burung yang berada tidak jauh darinya. Giovanni berharap banyak burung yang datang sebelum kereta mereka meninggalkan tempat tersebut dan keinginannya terkabul. *Maiorite kimashita* menyatakan kedatangan burung-burung mendekati penangkap burung yang berada di dekat Giovanni. Oleh karena itu, data (17) dapat dimasukkan dalam kelompok perpindahan mendekat. *-Te kuru* pada data (18) di bawah ini juga menyatakan hal yang sama.

Data (18)

「くるみの実だよ。そら、たくさんある。流れてきたんじゃない。岩の中に入ってるんだ。」

“*Kurumi no jitsu da yo. Sora, takusan aru. Nagarete kita n janai.*

Kemiri GEN asli Cop P lihat banyak ada mengalir datang P bukan
Iwa no naka ni haitteru n da.”

Batu GEN dalam P masuk P Cop

‘ “Kemiri asli loh. Lihat, ada banyak! Mengalir ke sini ya? Oh, masuk ke dalam batu.” ’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 239, brs. 11)

Selain ketiga data di atas, terdapat enam belas kalimat lainnya yang mengandung *-te kuru* yang menyatakan perpindahan mendekat dengan *hojodōshi* 出てくる/*detekuru*, 下りてくる/*oritekuru*, 降りてくる/*oritekuru*, 回ってくる/*mawattekuru*, 入ってくる/*haittekuru*, 追ってくる/*ottekuru*, dan 落ちてくる

/ochitekuru. Data yang mengandung *hojodōshi* lainnya dituliskan pada bagian Lampiran.

Berbeda dengan ketiga contoh sebelumnya, pada data (19) *-te kuru* menyatakan cara perpindahan. *Hashitte yotte kimashita* pada data (19) menyatakan perpindahan Maruso mendekat ke arah Giovanni dengan cara berlari.

Data (19)

マルソがジョバンニに走って寄ってきました。

Maruso ga Jobanni ni hashitte yotte kimashita.

Maruso NOM Giovanni P berlari menghampiri datang

‘Maruso berlari menghampiri Giovanni.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 293, brs. 4)

Pada data (20) dan (21) *-te kuru* juga menyatakan cara perpindahan. Verba yang muncul sama dengan data (19), *hashiru* ‘berlari’. Data (20) dan (21) berasal dari satu kalimat. Giovanni mengungkapkan kalimat ini kepada seorang pemuda yang berlari ke arah kereta yang sedang dinaiki Giovanni dan Campanella.

Data (20)

「走って来るわ、。。。」

“*Hashitte kuru wa, ...*

Lari datang P

‘Ayo lari! ...’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 275, brs. 4)

Data (21)

。。。あら、走って来るわ。追いかけているんでしょう。」

... *ara, hashitte kuru wa. Oikaketeiru n deshō.*”

ah, lari datang P sedang mengejar P Cop

‘... Ah, ayo lari! Kamu mengejar kereta ‘kan?’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 275, brs. 4)

Penulis menemukan hanya tiga kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan cara perpindahan dalam cerita. *Hojodōshi* yang menyatakan perpindahan menjauh dan cara perpindahan yang ditemukan dalam penelitian ini lebih variatif dibandingkan *hojodōshi* yang diungkapkan oleh Iori, yaitu *dōshi* perpindahan seperti 歩く/*aruku* ‘berjalan’, 走る/*hashiru* ‘berlari’, 泳ぐ/*oyogu* ‘berenang’, dan 飛ぶ/*tobu* ‘terbang’.

3.2.2 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō*/perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 2, kelompok penggunaan ini mirip dengan kelompok penggunaan *-te iku*. Tindakan pertama sebagai V1. Perbedaannya adalah perpindahan *kuru* ‘datang’ sebagai V2. Subjek melakukan V1, kemudian mendapatkan hasil V1. Lalu, masih dalam keadaan hasil V1 tersebut, subjek melakukan V2. Beberapa kalimat yang penulis temukan sebagai berikut.

Data (22)

六時がうってしばらくたったころ、ジョバンニは拾った活字をいっぱい入れた平たい箱をもういちど手にもった紙きれと引き合わせてから、さっきの卓子の人へ持ってきました。

Rokuji ga utte shibaraku tatta koro, jobanni wa

Jam enam NOM berbunyi sebentar lewat waktu Giovanni TOP
hirotta katsuji wo ippai ireta heratai hako wo
mengumpulkan cetakan ACC banyak memasukkan datar kotak ACC
mō ichido te ni motta kamikire to hikiawasetekara,

sekali lagi di tangan lembaran kertas P membandingkan
sakki no takushi no hito e motte kimashita.

tadi GEN meja GEN orang P membawa pergi

‘Beberapa waktu berlalu setelah jam enam, Giovanni sekali lagi membandingkan kotak datar yang penuh cetakan dengan kertas yang berada di tangannya, lalu membawanya pada orang di meja tadi.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm.217, brs. 10)

Pada data (22) verba yang muncul adalah *motte kimashita*, berasal dari *motsu* ‘membawa’ sebagai V1 dan *kuru* sebagai V2. Giovanni melakukan V1, membawa kotak dan cetakan, kemudian sambil tetap membawanya, ia melakukan V2.

Data (23)

十字になった町のかどを、まがろうとしましたから、向うの橋へ行く方の雑貨店の前で、黒い影やり白いシャツが入り乱れて、六、七人の生徒らが、口笛を吹いたり笑ったりして、めいめい烏瓜あかりを持ってやって来るのを見ました。

Jūji ni natta machi no kado wo, magorō to shimashita kara,

Persimpangan P menjadi kota GEN sudut ACC belok P melakukan dari
mukō no hashi e iku hou no zakkaten no mae de, kuroi
seberang GEN jembatan P pergi arah GEN toko GEN depan ACC hitam
kageyari shiroi shatsu ga irimidarete, roku, nana nin no seitō ga,
bayangan putih baju NOM bercampur enam tujuh orang GEN murid NOM

kuchibue wo fuitari warattarishite, meimei karasuuri akari wo
 siul ACC bersiul tertawa masing-masing lampu minyak ACC
motte yatte kuru no wo mimashita.

membawa melakukan datang P ACC melihat

‘Ketika Giovanni bermaksud untuk berbelok di persimpangan, dia melihat enam sampai tujuh orang pelajar di depan toko yang berada di jalan ke arah jembatan. Bayangan hitam mereka bercampur dengan warna putih kaosnya. Mereka masing-masing membawa lampu minyak sambil tertawa dan bersiul.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hal. 224, brs. 5)

Data (23) menggambarkan sekumpulan pelajar yang berjalan mendekati Giovanni saat dia mau berbelok. Pada kalimat ini terdapat *motteyattekuru* dengan V1 adalah *karasuuri akari wo motteyatte* membawa lampu minyak dan V2 adalah *kuru* mendekati Giovanni. Sekumpulan pelajar itu membawa lampu minyak, kemudian masih dalam keadaan tersebut mereka berjalan mendekati Giovanni.

Data (24)

水稻を忘れてきた。

Suitō wo wasurete kita.

Termos ACC lupa datang

‘Aku lupa membawa termos.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 230, brs. 5)

Data (24) adalah kalimat yang dikatakan Campanella saat bertemu dengan Giovanni. *Wasureru* merupakan V1 yang hasilnya tetap berlangsung ketika Campanella melakukan V2.

Selain ketiga contoh di atas, penulis menemukan enam kalimat lain dengan *-te kuru* yang menyatakan tindakan yang berurutan. *Hojodōshi* yang ditemukan antara lain *持ってくる/mottekuru* dan *ついてくる/tsuitekuru*. Data yang mengandung *hojodōshi* lainnya dituliskan dalam bagian Lampiran.

3.2.3 継起/*keiki*/Tindakan yang dilakukan berurutan

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 2, pada kelompok penggunaan ini terdapat dua tindakan yang dilakukan subjek. Tindakan pertama dapat berupa verba apapun disebut V1 dan tindakan kedua berupa verba *kuru* ‘datang’ disebut sebagai V2. Subjek melakukan V1 dan V2 secara berurutan.

Data (25)

「ぼく行ってとって来よう。」

“*Boku itte totte koyō.*”

Aku pergi mengambil datang
‘Aku akan pergi mengambilnya.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 216, brs. 12)

Data (25) adalah kalimat yang dikatakan oleh Giovanni saat ia baru pulang ke rumah dan menemukan susu pesanan ibunya belum tersedia di rumah. *Totte* berasal dari *toru* ‘mengambil’ sebagai V1 dan *koyō* berasal dari *kuru* sebagai V2. Giovanni mengambil susu, kemudian kembali ke dalam rumah.

Contoh lain yang menyatakan hal sama adalah data (26) dan (27). Pada data (26) terdapat *itte kuru* dan *totte kita* pada data (27).

Data (26)

「ああぼく岸から見るだけなんだ。一時間で行ってくるよ。」
“*Aa boku kishi kara miru dake nanda. Ichi jikan de itte kuru yo.*”
Aa aku pesisir dari melihat hanya Cop Selama satu jam P pergi datang P
‘Ah, aku hanya melihat dari pinggir sungai saja. Aku akan kembali dalam satu jam.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 219, brs. 5)

Data (26) adalah bagian dari percakapan Giovanni dengan ibunya. Giovanni ingin pergi melihat *Gingatetsudō no Matsuri*/Festival Galaksi Bima Sakti. Ibunya menasehati agar ia tidak pergi ke sungai, lalu Giovanni berkata akan melihat dari pinggir sungai saja dan kembali dalam waktu satu jam. Verba yang digunakan untuk menyatakannya adalah *itte kuru*. V1 adalah *itte* yang berasal dari *iku* dan V2 adalah *kuru*. *Itte kuru* dalam data (26) menyatakan Giovanni akan pergi, lalu kembali. *Itte kuru* sering juga kita jumpai dalam percakapan sehari-hari orang Jepang, terutama saat mereka hendak keluar rumah, seperti saat pergi ke sekolah atau kantor.

Pada data (27), *totte* yang berasal dari *toru* berfungsi sebagai V1 dan *kuru* sebagai V2. *Totte kita* menyatakan tindakan mengambil atau menangkap burung, kemudian kembali.

Data (27)

見ると鳥捕りは、もうそこでとって来た鷺を、きちんとそろえて、一つずつ重ね直しているのです。

Miru to tori tori wa, mō soko de totte kita
Melihat P burung penangkap TOP sudah di sana P mengambil datang
sagi wo, kichinto soroete, hitotsu zutsu
burung heron ACC dengan tepat mengatur satu per satu
kasanaoshiteiru no deshita.
menambahkan kembali P Cop

‘Penangkap burung mengatur dan menata satu per satu burung heron yang tadi ditangkapnya.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 251, brs. 2)

Selain ketiga contoh tersebut, penulis menemukan empat kalimat lain yang menyatakan hal sama. *Hojodōshi* yang muncul mayoritas sama seperti ketiga contoh diatas, yaitu *itte kuru* dan *totte kuru*. Seperti yang diungkapkan Iori bahwa *dōshi* yang diikuti *-te kuru* yang menunjukkan penggunaan tindakan berurutan, tidak spesifik atau *dōshi* umum. Data lainnya dituliskan pada bagian Lampiran.

3.2.4 こちらに向う動作/*kochira ni mukō dōsa*/Tindakan yang mendekat

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 2 bahwa *-te kuru* dapat menyatakan datangnya informasi atau tindakan yang mendekat ke subjek. Penulis menemukan empat kalimat yang termasuk dalam kelompok penggunaan *-te kuru* ini. Verba yang muncul antara lain *tsutawatte kuru* dalam satu kalimat dan *kikoete kuru* pada tiga kalimat lainnya. Berikut beberapa kalimatnya.

Data (28)

町の灯は、暗の中をまるで海の底のお宮の景色のようにとり、子どもらの歌う声や口笛、きれぎれの叫び声もかすかに聞こえて来るのでした。

Machi no akari, yami no naka marude umi no soko no omiya
Kota GEN cahaya gelap GEN dalam seakan laut GEN dasar GEN kuil
no keshiki no yōni tomori, kodomora no utau
GEN pemandangan GEN seperti dihidupkan para anak GEN bernyanyi
koe ya kuchibue, kiregire no sakebi goe mo kasukani
suara P siulan potongan-potongan GEN suara teriakan P lemah
kikoete kuru no deshita.

terdengar datang P Cop

‘Cahaya di kota bawah memancar di tengah kegelapan, bagaikan pemandangan kota tersebut adalah kuil di dasar laut. Giovanni samar-samar mendengar suara nyanyian, siulan dan teriakan para anak.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 226, brs. 12)

Pada Data (28) Giovanni melihat ke arah kota yang berada di bawah yang terlihat di tengah perjalanannya. Ia samar-samar mendengar suara anak-anak bernyanyi dan bersiul. Fungsi *-te kuru* dalam data (28) adalah memberikan *kikoeru* ‘terdengar’ penjelasan lebih lanjut, yaitu arah perginya suara tersebut. *-te kuru* menjelaskan bahwa suara tersebut datang ke arah pembicara, Giovanni.

Data (29)

ジョバンニのうしろには、いつから乗っていたのか、せいの高い、黒いかつぎをしたカトリンク風の尼さんが、真ん円ミドリの瞳を、じっとまっすぐに落として、まだ何かことばか声かが、そっちから伝わって来るのを謹んで聞いているというように見えました。

Jobanni no ushiro ni wa, itsukara notteita no ka, sei no takai, kuroi Giovanni GEN belakang P TOP sejak kapan naik P P tinggi hitam katsugi wo shita katorinku fuu no amasan ga,
penutup kepala ACC memakai Katolik aliran GEN biarawati NOM
manmaru midori no hitomi wo, jitto massugu ni otoshite, mada bulat sempurna hijau GEN mata ACC melihat lurus P turun masih nanika kotoba ka koe ka ga, sochhi kara tsutawatte kuru no wo
adakah kata P suara P NOM di sana dari menyampaikan datang P ACC
tsusushinde kiiteiru to iu you ni miemashita.

hati-hati terdengar QUOT mengatakan seperti terlihat

‘Di belakang Giovanni, berdiri seorang biarawati aliran Katolik bertubuh tinggi yang entah sejak kapan naik kereta. Ia memakai penutup kepala hitam. Mata bulat sempurna berwarna hijaunya melihat lurus ke bawah sambil terlihat ia sedang mendengarkan dengan hati-hati suara atau kata yang datang dari luar.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 236, brs. 4)

Data (29) menggambarkan Giovanni melihat seorang biarawati Katolik yang dia tidak sadari kehadirannya. Biarawati tersebut terlihat sedang mendengarkan suara yang berasal dari luar kereta. Sama seperti dalam data (28), *-te kuru* dalam data (29) menjelaskan arah perginya suara, yaitu dari luar kereta ke arah dalam kereta, tempat biarawati dan Giovanni berada.

Hojodōshi -te kuru yang menyatakan tindakan yang mendekat yang ditemukan dalam penelitian ini, sama dengan contoh yang diungkapkan oleh Iori, yaitu 聞こえてくる/*kikoetekuru* ‘mendengar’.

3.2.5 Perubahan

Pada Bab 2 telah dijelaskan bahwa terdapat kelompok penggunaan *-te kuru* yang menyatakan tindakan perubahan dibagi menjadi tiga, yaitu perubahan berkelanjutan, kemunculan, dan permulaan. *Hojodōshi -tekuru* yang ditemukan dalam penelitian ini lebih variatif dibanding yang diungkapkan oleh Iori, yaitu

hojodōshi dengan *dōshi* perubahan, 増える *fueru* ‘bertambah’, 変わる *kawaru* ‘berubah’, dan (雪が) 解ける *yuki ga tokeru* ‘salju mencair’.

Penulis tidak menemukan data *-te kuru* yang menyatakan perubahan berkelanjutan. Sedangkan *-te kuru* yang menyatakan perubahan kemunculan ditemukan sebanyak lima kalimat dan *-te kuru* yang menyatakan perubahan permulaan sebanyak tiga kalimat.

Penulis akan menjelaskan kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan perubahan kemunculan terlebih dahulu. Berikut beberapa kalimatnya.

Data (30)

すすきがなくなったために、向うの野原から、ぱつとあかりが射してきました。

Susuki ga nakunatta tame ni, mukō no nohara kara, patto akari
Rumput NOM menghilang karena seberang GEN ladang dari tiba-tiba cahaya
ga sashite kimashita.

NOM bersinar datang

‘Karena rumput menghilang, tiba-tiba cahaya bersinar dari seberang ladang.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 248, brs. 1)

Pada data (30) *sashite kimashita* menyatakan kemunculan cahaya akibat rumput yang menghilang. Pada awalnya, cahaya tersebut tidak ada. Lalu rumput menghilang dan cahaya muncul dari seberang ladang.

Data (31)

「はい。」白い太いずぼんをはいた人がすぐ出て来ました。

“Hai.” *Shiroi futoi zubon* wo *haita hito ga dete kimashita.*

Ya putih tebal celana panjang ACC memakai orang NOM keluar datang

‘“Ya.” Orang yang memakai celana panjang putih dan tebal keluar.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 290, brs. 13)

Situasi yang terjadi pada data (31) adalah orang tersebut keluar dari dalam ruangan karena Giovanni memanggil. Orang tersebut pada awalnya tidak berada di depan Giovanni, kemudian muncul dari dalam ruangan. *Dete kimashita* dalam data (31) bermaksud menyatakan hal tersebut.

Data (32) menunjukkan contoh penggunaan *-te kuru* yang menyatakan perubahan permulaan. Pada data (32) *akaruku natte kimashita* menyatakan perasaan Giovanni yang awalnya sedih, berubah menjadi mulai senang kembali.

Data (32)

ジョバンニはだんだんこころもちが明るくなってきました。

Jobanni wa dandan kokoromochi ga akaruku natte kimashita.

Giovanni TOP berangsur perasaan NOM terang menjadi datang

‘Perasaan Giovanni secara berangsur menjadi senang kembali.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 276, brs. 8)

Contoh lain, pada data (32) *mashite kuru* menyatakan bertambahnya jumlah jagung secara bertahap. *Mashite kuru* berasal dari *masu* ‘bertambah’ dan *-te kuru*.

Data (33)

それはだんだん数を増して来てもういまは列のように崖と線路との間に並び思わずジョバンニが窓から顔を引っ込めて向う側の窓を見ましたときは美しい空の野原の地平線のはてまでその大きなとうもろこしの木がほとんどいちめん植えられてさやさや風にゆらぎその立派なちぢれた葉のさきからはまるでひるの間にいっぱい日光を吸った金剛石のように露がいっぱいについて赤や緑やきらきら燃えて光っているのです。

Sore wa dandan kazu wo mashite kite mou ima wa retsu
 Itu TOP berangsur angka ACC bertambah datang sudah sekarang TOP garis
no yōni gake wo senro to no aida ni narabi omowazu Jobanni
 GEN seperti tebing ACC jalur P P di antara berjejer tanpa berpikir Giovanni
ga mado kara kao wo hikkomete mukō gawa no mado wo
 NOM jendela dari muka ACC menarik seberang sisi GEN jendela ACC
mimashita toki wa utsukushii sora no nohara no chiheisen no hate
 melihat saat TOP cantik langit GEN ladang GEN horizontal GEN ujung
made sono ookima tōmorokoshi no ki ga hotondo
 sampai itu besar jagung GEN pohon NOM kebanyakan
ichimen ni uerarete sayasaya kaze ni yuragi sono rippa na
 seluruh permukaan ACC menanam mendesir angin P getaran itu sempurna
chidireta ha no sakikara ha marude hiru no aida ni ippai
 bergelombang daun GEN daritadi TOP seakan siang GEN di antara banyak
nikkō wo suuta kongouseki no yō ni tsuyu ga ippai ni
 sinar matahari ACC banyak permata GEN seperti embun NOM banyak P
tsuite aka ya midori ya kirakira moete hikatteiru no deshita.
 menempel merah P hijau P kerlap kerlip terbakar bersinar P Cop
 ‘Jumlah pohon jagung bertambah banyak dan sekarang terlihat terhampar
 diantara jalur kereta. Giovanni menarik masuk wajahnya dari jendela dan
 melihat ke sisi jendela seberang. Terdapat ladang yang mayoritas ditanami
 pohon jagung hingga ke ujung, daunnya yang bergelombang bergoyang
 diterpa desiran angin, bagaikan banyak permata yang kerlap kerlip bersinar
 dengan embun berwarna merah dan hijau di siang hari.

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 272-273, brs. 11)

Kalimat ketiga yang penulis temukan dengan penggunaan *-te kuru* yang sama adalah data (34). Penulis menemukan hanya tiga kalimat yang memiliki *-te kuru* dengan penggunaan perubahan permulaan. *Kagayaite kuru* pada data (34) mengungkapkan perubahan yang terjadi pada air muka sang pemuda. Air mukanya berangsur mulai berubah menjadi cerah kembali.

Data (34)

青年は男の子のぬれたような黒い髪をなで、みんなを慰さめさながら、
自分もだんだん顔色がかがやいて来ました。

Seinen no otoko no ko no nureta yōna kuroi kami wo
Pemuda GEN laki-laki GEN anak GEN basah seperti hitam rambut ACC
nade, minna wo nagusamenagara, jibun mo dandan kao iro
mengelus, semua ACC sambil menenangkan diri sendiri P berangsur air muka
ga kagayaite kimashita.

NOM bercahaya datang

‘Pemuda itu mengelus rambut hitam basah anak laki-laki tersebut sambil menenangkan mereka. Air mukanya pun berangsur-angsur menjadi cerah kembali.’

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 261, brs. 7)

Berdasarkan hasil analisis data yang mengandung *-te iku* dan *-te kuru* yang diperoleh dari sumber data, kelompok penggunaan *-te iku* dan *-te kuru* dapat digambarkan ke dalam tabel berikut ini. Jumlah total kemunculan *-te iku* adalah sebanyak 38 kali.

Tabel 3. 1 Frekuensi kemunculan *-te iku*

<i>-te iku</i>	Frekuensi
移動/ <i>idō</i> / perpindahan	
a. Cara perpindahan	7
b. Perpindahan menjauh	19
動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> / perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1	6
継起/ <i>keiki</i> /tindakan yang dilakukan berurutan	3
Perubahan	
a. Perubahan berkelanjutan	2
b. Perubahan menghilang	1
Total	38

Pada *-te iku* yang menyatakan perpindahan menjauh, data yang ditemukan didominasi oleh 通っていく/*tootte iku* sebanyak lima buah, 過ぎていく/*sugite*

iku sebanyak tiga buah, dan おりていく/*orite iku* sebanyak tiga buah. Kemudian adapula 流れていく/*nagarete iku*, うつっていく/*utsutte iku*, かけていく/*kakete iku*, 近寄っていく/*chikayotte iku*, 回っていく/*mawatte iku*, 掠めていく/*kasumete iku*, dan 上がっていく/*agatte iku* yang masing-masing ditemukan satu buah. Pada data *-te iku* yang menyatakan cara perpindahan, 走っていく/*hashitte iku* ditemukan sebanyak 3 buah, 歩いていく/*aruite iku* sebanyak dua buah, のぼっていく/*nobotte iku* dan 乗っていく/*notte iku* yang masing-masing satu buah.

Pada data *-te iku* yang menyatakan perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, didominasi oleh もっていく/*motte iku* sebanyak tiga buah, lalu たどっていく/*tadotte iku*, ついていく/*tsuite iku*, 連れていく/*tsurete iku*, dan ならべていく/*narabete iku* yang masing-masing ditemukan satu buah.

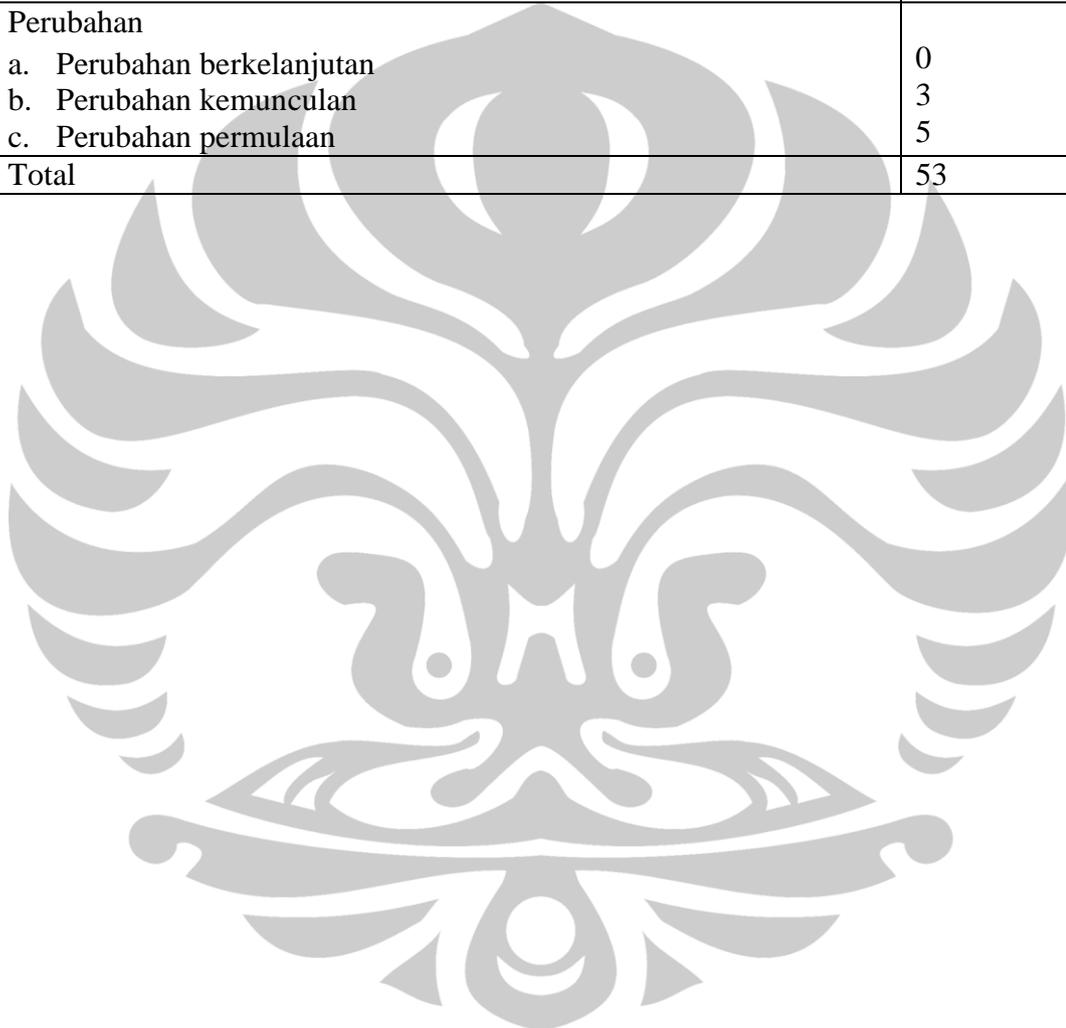
Sementara itu, jumlah *-te kuru* yang ditemukan adalah sebanyak 53 kali dalam *Gingatetsudō no Yoru*. Pada *-te kuru* yang menyatakan perpindahan mendekat yang ditemukan, didominasi oleh 流れてくる/*nagarete kuru* sebanyak enam buah, kemudian おりてくる/*orite kuru* dan 帰ってくる/*kaette kuru* sebanyak tiga buah, 回ってくる/*mawatte kuru* sebanyak dua buah. Selain itu, 出てくる/*dete kuru*, 入ってくる/*haitte kuru*, 追ってくる/*otte kuru*, 落ちてくる/*ochite kuru*, dan 舞い降りてくる/*maiorite kuru* yang masing-masing sebanyak satu buah.

Pada *-te kuru* yang menyatakan perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1, data yang ditemukan didominasi oleh もってくる/*motte kuru* sebanyak lima buah, kemudian ついてくる/*tsuite kuru* sebanyak tiga buah. Selain itu juga ditemukan もってやってくる/*motte yatte kuru* dan 忘れてくる/*wasurete kuru* yang masing-masing sebanyak satu buah.

Pada *-te kuru* yang menyatakan tindakan yang berurutan, ditemukan とっていく/*totte kuru* sebanyak tiga buah, いてくる/*itte kuru* sebanyak dua buah, dan ひろっていく/*hirotte kuru* dan 去ってくる/*satte kuru* yang masing-masing sebanyak satu buah. Berikut penulis memasukkan jumlah data ke dalam tabel.

Tabel 3.2 Frekuensi kemunculan *-te kuru*

<i>-te kuru</i>	Frekuensi
移動/ <i>idō</i> / perpindahan	
a. Cara perpindahan	3
b. Perpindahan mendekat	19
動作の結果の状態を伴って移動/ <i>dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō</i> /perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1	10
継起/ <i>keiki</i> /tindakan yang dilakukan berurutan	9
こちらに向う動作/ <i>kochira ni mukō dōsa</i> /tindakan yang mendekat	4
Perubahan	
a. Perubahan berkelanjutan	0
b. Perubahan kemunculan	3
c. Perubahan permulaan	5
Total	53



BAB 4

KESIMPULAN

Iku dan *kuru* tidak hanya berfungsi sebagai *doushi*, tetapi juga dapat berfungsi sebagai *hojodōshi* dalam bentuk *-te iku* dan *-te kuru*. Berdasarkan pendapat Iori dan Sunagawa, penulis membuat kelompok penggunaan *-te iku* dan *-te kuru*. Terdapat empat penggunaan *-te iku*, yaitu 移動/*idō* atau perpindahan yang dibagi lagi menjadi dua, yaitu menyatakan perpindahan menjauh dan cara perpindahan; 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* atau perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1; 継起/*keiki* atau tindakan yang dilakukan berurutan; dan perubahan dengan dua macam perubahan, yaitu perubahan berkelanjutan dan perubahan menghilang.

Penulis mengelompokkan penggunaan *-te kuru* ke dalam lima penggunaan, yaitu 移動/*idō* atau perpindahan. Terdapat dua macam perpindahan, yaitu menyatakan perpindahan mendekat dan cara perpindahan; 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* atau perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1; 継起 *keiki* atau tindakan yang dilakukan berurutan; こちらに向う動作/*kochira ni mukō dōsa*/tindakan yang mendekat; dan perubahan. Terdapat tiga macam perubahan, yaitu perubahan berkelanjutan, perubahan kemunculan, dan perubahan permulaan.

Penulis menganalisis kelompok penggunaan *hojodōshi -te iku* dan *-te kuru* dengan novel *Gingatetsudō no Yoru*. Terdapat tiga puluh depalan kalimat yang mengandung *hojodōshi -te iku*. Ada dua puluh enam kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan perpindahan dengan rincian, tujuh kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan cara perpindahan dan sembilan belas kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan perpindahan menjauh.

Pada *-te iku* yang menyatakan perpindahan menjauh, data yang ditemukan didominasi oleh 通っていく/*tootte iku* sebanyak lima buah, 過ぎていく/*sugite iku* sebanyak tiga buah, dan おりていく/*orite iku* sebanyak tiga buah. Kemudian adapula 流れていく/*nagarete iku*, うつっていく/*utsutte iku*, かけていく/*kakete iku*, 近寄っていく/*chikayotte iku*, 回っていく/*mawatte iku*, かすめていく

/kasumete iku, dan *上がっていく/agatte iku* yang masing-masing ditemukan satu buah. Pada data *-te iku* yang menyatakan cara perpindahan, *走っていく/hashitte iku* ditemukan sebanyak 3 buah, *歩いていく/aruite iku* sebanyak dua buah, *のぼっていく/nobotte iku* dan *乗っていく/notte iku* yang masing-masing satu buah. *Dōshi* yang ditemukan sangat variatif dibandingkan dengan pendapat Sunagawa dan Iori.

Terdapat enam kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan 動作の結果の状態を伴って移動 *dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* atau perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1. Data *-te iku* paling banyak adalah *もっていく/motte iku* sebanyak tiga buah, lalu *たどっていく/tadotte iku*, *ついていく/tsuite iku*, *連れていく/tsurete iku*, dan *ならべていく/narabete iku* yang masing-masing ditemukan satu buah. *Dōshi* yang ditemukan sama seperti yang diungkapkan oleh Iori dan Sunagawa.

Terdapat tiga kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan 継起/*keiki* atau tindakan yang dilakukan berurutan. Variasi *dōshi* yang ditemukan sesuai dengan pernyataan Sunagawa dan Iori, yaitu *dōshi* umum.

Ada tiga kalimat dengan *-te iku* yang menyatakan perubahan. Perubahan berkelanjutan sebanyak dua kalimat dan perubahan menghilang sebanyak satu kalimat. Pada *-te iku* yang menyatakan perubahan juga tidak ada kecenderungan *dōshi* tertentu.

Penulis menemukan lima puluh tiga kalimat yang mengandung *hojodōshi -te kuru* dalam novel *Gingatetsudō no Yoru*. Terdapat dua puluh satu kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan 移動/*idō* atau perpindahan. Kalimat yang menyatakan cara perpindahan sebanyak tiga buah dan sembilan belas kalimat lainnya menyatakan perpindahan mendekat. Pada *-te kuru* yang menyatakan perpindahan mendekat, paling banyak ditemukan *流れてくる/nagarete kuru* sebanyak enam buah, kemudian *おりてくる/orite kuru* dan *帰ってくる/kaette kuru* sebanyak tiga buah, *回ってくる/mawatte kuru* sebanyak dua buah. Selain itu, *出てくる/dete kuru*, *入ってくる/haiite kuru*, *追ってくる/otte kuru*, *落ちてくる/ochite kuru*, dan *舞い降りてくる/maiorite kuru* yang masing-masing sebanyak satu

buah. Terdapat variasi *dōshi* yang ditemukan dibandingkan pendapat Sunagawa dan Iori.

Ada sepuluh kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō* atau perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1. Data yang paling banyak ditemukan もってくる/*motte kuru* sebanyak lima buah, kemudian ついてくる/*tsuite kuru* sebanyak tiga buah. Selain itu juga ditemukan もってやってくる/*motte yatte kuru* dan 忘れてくる/*wasurete kuru* yang masing-masing sebanyak satu buah. Pada data yang ditemukan, *dōshi* yang ditemukan sama seperti yang dijelaskan oleh Sunagawa dan Iori.

Kemudian, terdapat sembilan kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan 継起/*keiki* atau tindakan yang dilakukan berurutan. Terdapat とってくる/*totte kuru* sebanyak tiga buah, いくる/*itte kuru* sebanyak dua buah, dan ひろってくる/*hirotte kuru* dan 去ってくる/*satte kuru* yang masing-masing sebanyak satu buah. Sesuai dengan pernyataan Iori dan Sunagawa bahwa *dōshi* dalam *-te kuru* yang menjelaskan tindakan berurutan adalah *dōshi* umum.

Terdapat empat kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan こちらに向う動作/*kochira ni mukō dōsa*/tindakan yang mendekat. Terdapat delapan kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan perubahan. Kalimat yang menyatakan perubahan kemunculan sebanyak tiga buah, sedangkan lima kalimat lainnya menyatakan perubahan permulaan. Tidak ditemukan kalimat dengan *-te kuru* yang menyatakan perubahan berkelanjutan dalam novel *Gingatetsudō no Yoru*. Pada *-te kuru* yang menyatakan tindakan yang mendekat dan perubahan, ditemukan *dōshi* yang tidak berbeda dengan pendapat Iori dan Sunagawa.

DAFTAR PUSTAKA

Korpus

Miyazawa, Kenji. (1985). *Shoōen Shōjo Nihon Bungakukan Dai-jū-kan: Gingatetsudō no Yoru*. Tokyo: Parorusha.

Sumber buku

Asano, Tsuruko. (1991). *Gaikokujin no Tame no Nihongo Yōrei Jiten*. Tokyo: Bunkachō.

Henderson, Harold. G. (1945). *Handbook of Japanese Grammar*. London: George Allen & Unwin Ltd

Hisamatsu, Senichi & Sato, Kenzo. (1969). *Kadokawa Kokugo Jiten*. Tokyo: Kadokawa Shoten.

Iori, Isao. (2000). *Shokyū wo Oshieru Hito no Tame no Nihon Bunpō Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.

Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Linguistik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Sunagawa, Yuriko. (1998). *Kyōshi to Gakusha no Tame no Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kurosio Publishers.

Ogawa, Iwao. (1998). *Minna no Nihongo Shokyū I Honsatsu*. Tokyo: 3A Corporation.

Ogawa, Yoshio. (1983). *Nihongo Kyōiku Jiten*. Tokyo: Daishuukanshoten.

Sumber skripsi

Haugen, Øyvind Kveine. (2011). *Verb Phrase Ellipsis in Japanese Towards a functional approach*. Oslo: Universitetet I Oslo.

Subijanto, Christine. (1983). *Analisis Kata Kerja iku dan kuru dalam novel Botchan*. Depok: Universitas Indonesia.

Setyasih, Ayu. (1987). Penerjemahan *iku, kuru, shite kuru, shite iku* ke dalam Bahasa Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.

Windahayu , Andhan Wening. (2013). Fungsi *Hojodōshi -te iku* dan *-te kuru* dalam novel Okuribito oleh Momose Shinobu. Malang: Universitas Brawijaya.

Sumber internet

Pulver, Roger. (1996). “Night in the Milky Way Train in English”. Diunduh 17 April 2015 pukul 16:18. <<http://www.cyberspace.org/~n8rxs/main.htm>>

Pulver, Roger. “Night on the Milky Way Train: Miyazawa Kenji’s Space Odyssey”. Diunduh pada 23 Mei 2015 pukul 22:00. <<http://japanfocus.org/-Roger-Pulvers/3667/article.html>>

---, ---. “Ginga Tetsudō 999”. Diunduh pada 23 Mei 2015 pukul 05:40. <<http://iiclo.or.jp/100books/1946/htm-e/095main-e.htm>>



LAMPIRAN

Data *hojodōshi -te iku*

1. 移動/Idō/Perpindahan

a. Cara perpindahan

そしてカムパネルラもまた、高く口笛を吹いて向うにぼんやり見える橋の方へ歩いて行ってしまったのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 225, brs. 5)

ごとごとごとごと、その小さなきれいな汽車は、そらのすすきの風にひるがえる中を、天の川の水や、三角点の青じろい微光の中を、どこまでもどこまでもと、走って行くのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 232, brs. 8)

大学士はあわてて走って行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 241, brs. 12)

汽車が走って行かないうちに、早く鳥がおけるといいな。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 250, brs. 2)

b. Perpindahan menjauh

ジョバンニは玄関を上がって行きますとジョバンニのお母さんがすぐ入口の部屋に白い巾を被って休んでいたのです。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 216, brs. 4)

ジョバンニが、どんどん電燈の方へ下りて行きますと、いままでばけもののように、長くぼんやり、うしろへ引いていたジョバンニの影ぼうしは、だんだん濃く黒くはっきりなって、足をあげたり手を振ったり、ジョバンニの横の方へまわって来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 220, brs. 4)

ジョバンニは、せわしくいろいろのことを考えながら、さまさまの灯や木の枝で、すっかりきれいに飾られた街を通って行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 221, brs. 8)

それからにわかにお母さんの牛乳のことを思いだしてジョバンニはその店をはなれました。そしてきゅうくつな上着の肩を気にしながらそれでもわざと胸を張って大きく手を振って町を**通**って行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 222, brs. 9)

ジョバンニは、遁げるようにその眼を避け、そしてカムパネルラのせいの高いかたちが**過**ぎて行って間もなく、みんなはてんでに口笛を吹きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 225, brs. 2)

つりがねそうか野ぎくかの花が、そこらいちめん、夢の中からも薫りだしたというように咲き、鳥が一疋、丘の上を鳴き続けながら**通**って行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 226, brs. 8)

カムパネルラが、そう云ってしまうかしまわないうち、次のりんどうの花が、いっばいに光って**過**ぎて行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 233, brs. 3)

二人は一度にはねあがってドアを飛び出して改札口へかけて行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 237, brs. 7)

二人は、ぎざぎざの黒いくるみの実を持ちながら、またさっきの方へ**近**よって行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 240, brs. 2)

黄いろのがだんだん向うへ**まわ**って行って、青い小さいのがこっちへ進んで来、間もなく二つのはじは、重なり合って、きれいな緑いろの両面凸レンズのかたちをつくり、それもだんだん、まん中がふくらみ出して、とうとう青いのは、すっかりトパースの正面に来ましたので、緑の中心と黄いろな明るい環とができました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 252, brs. 2)

だまってその譜を聞いていると、そこらにいちめん黄いろやうすいみどりの明るい野原から敷物かがひろがり、また真っ白な蠟のような露が太陽の表を**掠**めていくように思われました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 268, brs. 3)

何せこんどは一ぺんにあの水面まで下りて行くんですから容易じゃありません。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 276, brs. 4)

どんどんどん自動車は降りて行きました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 276, brs. 7)

そして二人がそのあかしの前を通て行くときはその小さな豆いろの火はちょうど挨拶でもするようにぽかっと消え・・・

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 286, brs. 7)

・・・二人が過ごして行くときまた点くのです。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 286, brs. 7)

2. 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō/ perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1*

草の中には、ぴかぴか青びかりを出す小さな虫もいて、ある葉は青くすかし出され、ジョバンニは、さっきみんなの持って行った烏瓜のあかりのようだとも思いました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 226, brs. 4)

まったくその中に、白くあらわされた天の川の左の岸に沿って一条の鉄道線路が、南へ南へとたどって行くのです。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 230, brs. 8)

きっと犬もついて行くよ。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 219, brs. 1)

ジョバンニはもういろいろなことで胸がいっぱいでなんにもいえずに博士の前をはなれて早くお母さんに牛乳を持って行ってお父さんの帰ることを知らせようと思うともう一目散に河原を街の方へ走りました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 286, brs. 7)

Data hojodōshi –te kuru

1. 移動/Idō/ perpindahan

a. Perpindahan mendekat

けれどもジョバンニは手を大きく振ってどしどし学校の門を出て来ました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 213, brs. 12)

ジョバンニが勢よく帰って来たのは、ある裏町の小さな家でした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 215, brs. 11)

では一時間半で帰ってくるよ。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 219, brs. 12)

ジョバンニは、口笛を吹いているようなさびしい口付きで、檜のまつ黒にならんだ町の坂を下りて来たのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 220, brs. 2)

ジョバンニが、どんどん電燈の方へ下りて行きますと、いままで^{かげ}げもの
のように、長くぼんやり、うしろへ引いていたジョバンニの影^{ぼうし}ぼうし
は、だんだん^こ濃く黒くはつきりな^ふって、足をあげたり手を振ったり、ジ
ョバンニの横の方へまわって来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 220, brs. 4)

時計屋の店には明るくネオン燈がついて、一秒ごとに石でこさえたふくろ
うの赤い眼が、くるっくるっとうごいたり、いろいろな宝石が海のような
色をした厚い硝子の盤に載って星のようにゆっくり循ったり、また向う側
から、銅の人馬がゆっくりこっちへまわって来たりするのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 221, brs. 9)

さぎというものは、みんな天の川の砂が凝って、ぼおっとできるもんです
からね、そして始終川へ帰りますからね、川原で待っていて、鷺がみんな、
脚をこういう風にして下りてくるところを、そいつが地べたへつくかつかな
いうちに、ぴたっと押えちまうんです。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 245, brs. 1)

するとあの鳥捕りは、すっかり注文通りだというようにほくほくして、両足をかっきり六十度に開いて立って、鷺のちぢめて降りて来る黒い脚を両手で片っ端から押えて、布の袋の中に入れるのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 250, brs. 4)

ジョバンニもそこらを見ましたがやっぱりそれは窓からでも入って来るらしいのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 258, brs. 11)

川下の向う岸に青く茂った大きな林が見え、その枝には熟してまっ赤に光る円い実がいっぱい、その林のまん中に高い高い三角標が立って、森の中からはオーケストラベルやジロフォンにまじって何とも云えずきれいな音いろが、とけるように浸みるように風につれて流れて来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 267-268, brs. 12)

そして青い橄欖の森が見えない天の川の向うにさめざめと光りながらだんだんうしろの方へ行ってしまいそこから流れて来るあやしい楽器の音ももう汽車のひびきや風の音にすり耗らされてずうっとかすかになりました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 269, brs. 4)

そしてまったくその振子の音のたえまを遠くの遠くの野原のはてから、かすかなかすかな旋律が糸のように流れて来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 273, brs. 8)

新世界交響楽はいよいよはっきり地平線のはてから湧きそのまっ黒な野原のなかを一人のインデアンが白い鳥の羽根を頭につけたくさんの石を腕と胸にかざり小さな弓に矢を番えて一目散に汽車を追って来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 274, brs. 12)

そこから一羽の鶴がふらふらと落ちて来てまた走り出したインディアンの大きくひろげた両手に落ちこみました。インデアンはうれしそうに立ってわらいました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 275, brs. 11)

もうそして天の川は汽車のすぐ横手をいままでよほど激しく流れて来たらしくときどきちらちら光ってながれているのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 276, brs. 13)

けれどもそのときはもう硝子の呼子は鳴らされ汽車はうごき出しと思ううちに銀いろの霧が川下の方からすうっと流れて来てもうそっちは何も見えなくなりました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 286, brs. 2)

2. 動作の結果の状態を伴って移動/*dōsa no kekka no jōtai wo tomonatte idō/ perpindahan yang dilakukan dalam keadaan V1*

それどこでなくカムパネルラは、その雑誌を読むと、すぐお父さんの書齋から巨きな本をもってきて、ぎんがというところをひろげ、まっ黒な頁いっぱい白い点々のある美しい写真を二人でいつまでも見たのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 211, brs. 5)

六時がうってしばらくたったころ、ジョバンニは拾った活字をいっぱい入れた平たい箱をもういちど手にもった紙きれと引き合せてから、さっきの卓子の人へ持って来ました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 215, brs. 3)

この前お父さんが持ってきて学校へ寄贈した巨きな蟹の甲らだのとなかいの角だの今だってみんな標本室にあるんだ。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 217, brs. 8)

ぼくが行くと鼻を鳴らしてついてくるよ。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 218, brs. 13)

ずうっと町の角までついてくる。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 218, brs. 14)

もっとついてくることもあるよ。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 218, brs. 14)

わたしあ、べらぼうめ、そんな苦情は、おれのところへ持って来たって仕方がねえや、ばさばさのマントを着て脚と口との途方もなく細い大将へやれて、斯う云ってやりましたがね、はっは。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 247, brs. 13)

3. 継起/*keiki/tindakan yang dilakukan berurutan*

そして二人は、前のあの河原を通り、改札口の電燈がだんだん大きくなって、間もなく二人は、もとの車室の席に座って、いま行って来た方を、窓から見ていました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 242, brs. 6)

いまとって来たばかりです。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 245, brs. 11)

りんごをひろってきてあげましょうか云ったら眼がさめちゃった。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 266, brs. 13)

「それから彗星がギーギーフーギーギーフーて云って来たねえ。」

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 279, brs. 1)

4. こちらに向う動作/*kochira ni mukō dōsa/tindakan yang mendekat*

そこから汽車の音が聞えてきました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 227, brs. 2)

ごとごと鳴る汽車のひびきと、すすきの風との間から、ころんころんと水の湧くような音が聞えて来るのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 244, brs. 10)

そのとき汽車のずうっとうしろの方からあの聞きなれた〔約二字分空白〕番の讚美歌のふしが聞えてきました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 268, brs. 12)

5. Perubahan

a. Perubahan kemunculan

(ぼくは立派な機関車だ。ここは勾配だから速いぞ。ぼくはいまその電燈を通り越す。そうら、こんどはぼくの影法師はコムパスだ。あんなにくるっとまわって、前の方へ来た。)

とジョバンニが思いながら、大股にその街燈の下を通り過ぎたとき、いき

なりひるまのザネリが、新らしいえりの尖ったシャツを着て電燈の向う側の暗い小路から出て来て、ひらっとジョバンニとすれちがいました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 220, brs. 8)

するとしばらくたってから、年老った女の人が、どこか工合が悪いようにそろそろと出て来て何か用かと口の中で云いました。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 223, brs. 9)

「ぼくずいぶん泳いだぞ。」と云いながらカムパネルラが出て来るか或いはカムパネルラがどこかの人の知らない洲にでも着いて立っていて誰かの来るのを待っているかというような気がして仕方ないらしいのでした。

(*Gingatetsudō no Yoru*, hlm. 294, brs. 10)

